

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 10 SIGI  
KECAMATAN DOLO SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

**Oleh :**

**AINUN  
NIM:21.1.01.0018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 10 Sigi Kecamatan Dolo Selatan”** Benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Sigi, 23 Juli 2025 M  
27 Muharam 1447 H

Penulis

Ainun  
Nim. 211010018

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 10 Sigi Kecamatan Dolo Selatan**” oleh mahasiswi atas nama Ainun, Nim: 211010018. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Taribkah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan dewan Penguji dalam Sidang Munaqasyah.

Sigi, 23 Juli 2025 M  
27 Muharam 1447 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Bahdar, M. H. I.**  
NIP. 196512031993031003

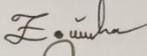
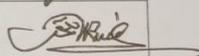
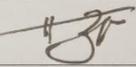


**Muh. Sarib Abdul Rasak S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 196904021996031001

### PENGESAHAN SKRIPSI

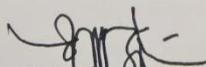
Skripsi saudari Ainun, Nim: 211010018 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 10 Sigi Kecamatan Dolo Selatan” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada senin, tanggal 21 Juli 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 25 Muharram 1447 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Sigi, 23 Juli 2025 M  
27 Muharam 1447 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Zuhra, S.Pd.,M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Dr. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing II	Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.	

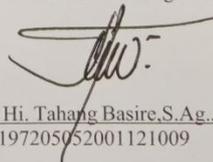
### Mengetahui

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr.H Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197205052001121009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah* rabbil‘alamīn, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhānahu wa Ta‘ālā atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 10 Sigi Kecamatan Dolo Selatan”. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Datokarama (UIN) Palu. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muḥammad Ṣallallāhu ‘Alaihi Wasallam, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan cahaya Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Panutanku, Ayahanda Fuad Hudin. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya karena tidak menyukai diatur oleh dosen, namun beliau mampu mendidik penulis, agar tidak mengikuti jejaknya dan memberikan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Pitriani. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala ini. Terimakasih atas nasihat yang

selalu di berikan meski terkadang, pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang bu.

3. Adik tersayang penulis Sahid fuad hudin dan Nur Afni selaku, yang senantiasa selalu memberikan semangat dan kekuatan serta motivasi kepada penulis. Seluruh motivasi dan semangat itu yang menjadi pendorong semangat untuk terpacu menuntut ilmu, meraih kesuksesan untuk melangkah dihari yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat mengukir senyum di wajah kedua orang tua serta keluarga besar.
4. Dr. Bahdar,M.H.I selaku pembimbing 1 dan Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing 2 yang sangat membantu dengan penuh keikhlasan dan kesabaran meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan dukungan dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Lukman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mengarahkan dan memberikan kebijakan kepada mahapeserta didik dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak Prof. Dr. H Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, wakil dekan I Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd, wakil dekan II bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag, dan wakil dekan III ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu.

7. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag selaku ketua jurusan/program studi pendidikan agama Islam dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam.
8. Semua bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai ilmu, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
9. Seluruh staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
10. Tak lupa, saya sampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada teman-teman seperjuangan PAI 1. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, tangis, dan perjuangan yang telah kita lalui bersama. Kalian bukan hanya sekadar teman sekelas, tetapi juga keluarga yang tumbuh dan belajar bersama dalam suka dan duka selama masa perkuliahan ini.
11. Kepada teman-teman KKN Talise saya yang luar biasa, terima kasih atas kerja sama, solidaritas, dan momen kebersamaan 2 bulan yang tak ternilai harganya. KKN bukan sekadar pengabdian, tapi juga menjadi pengalaman hidup yang penuh pelajaran dan kenangan indah berkat kalian semua.
12. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada SMA Negeri 10 Sigi yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada seluruh guru dan staf yang telah membantu serta mendukung kelancaran proses pengumpulan data.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya serta memberikan amal jariyah bagi penulisnya. Aamiin ya rabbal 'alamin

Sigi, 21 Juli 2025 M  
28 Muharam 1447 H

Penulis

Ainun  
Nim.211010018

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Penegasan Istilah .....	4
F. Garis-Garis Besar Isi .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Peran .....	14
C. Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
D. Pembinaan Akhlak.....	22
E. Peserta didik .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Kehadiran Penulis.....	30
D. Data Dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Sejarah SMA Negeri 10 sigi .....	37
B. Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak .....	47
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Penelitian .....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>98</b>

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 2.1 : Perbedaan dan persamaan penelitian
- Tabel 4.1 : Keadaan Peserta didik Di SMA Negeri 10 Sigi
- Tabel 4.2 : Keadaan Kepsek Dan Wakasek Di SMA Negeri 10 Sigi
- Tabel 4.3 : Staf TU di SMA Negeri 10 Sigi
- Tabel 4.4 : Keadaan Guru-Guru di SMA Negeri 10 Sigi
- Tabel 4.5 : Prasarana Sekolah
- Tabel 4.6 : Sarana Sekolah

## DAFTAR LAMPIRAN

### *Lampiran-Lampiran*

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Transkrip Wawancara
4. Surat Pengajuan Judul
5. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
6. Surat Penetapan Penguji Skripsi
7. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
8. Berita Acara Ujian Seminar Proposal
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Surat Izin Penelitian
12. Balasan Surat Izin Penelitian
13. Foto-Foto Hasil Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**NAMA : AINUN**  
**NIM : 21.1.01.0018**  
**JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA  
NEGERI 10 SIGIKECAMATAN DOLO SELATAN**

---

---

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana (1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 10 Sigi Kecamatan Dolo Selatan (2) Faktor pendukung dan Faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 10 Sigi kecamatan dolo selatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan motivator melalui keteladanan, nasihat, kegiatan keagamaan dan pendekatan personal sehingga peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. dan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah adanya kerja sama yang baik antara guru-guru, khususnya guru PAI, wali kelas, guru BK, kegiatan keagamaan rutin (zikir, sholat berjamaah di masjid) dan lingkungan sekolah yang kondusif. dan yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak adalah tidak adanya fasilitas ibadah seperti musholah dalam mendukung kegiatan agama diluar jam pelajaran, keadaan keluarga peserta didik yang tidak harmonis sehingga kurangnya kerja sama guru dan orang tua dan adanya peserta didik yang masih sulit di nasehati.

Implikasi penelitian ini di harapkan sebaiknya guru harus mampu bersikap profesional dalam kondisi apapun termasuk dalam membina akhlak peserta didik melalui keteladanan dan sekolah perlu mendukung kegiatan kegamaan dan pembinaan akhlak. serta orang tua perlu diajak terlibat lebih aktif dalam mendukung pembinaan akhlak peserta didik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Secara umum pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada Peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya seperti Pendidikan Agama Islam dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka penulis dapat memahami bahwa guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak Peserta didik di sekolah. Di tengah tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai sosial, dunia pendidikan dituntut tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat strategis dalam membina dan mengarahkan Peserta didik menuju kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk membimbing peserta

---

<sup>1</sup>SMA mardi yuana serang pengertian guru : “definisi, tugas, dan peran guru dalam pendidikan” *Situs Resmi SMAyuse*. <https://www.SMAmyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan> (26 Maret 2019)

didik melalui pendekatan afektif, pembiasaan, dan keteladanan. Sebagaimana disampaikan oleh Aqib (2015: 19), guru PAI adalah pendidik yang membimbing peserta didik agar memiliki pemahaman, kesadaran, dan pengamalan terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan itu, Syaiful Bahri Djamarah (2002: 32) menyatakan bahwa guru agama memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik karena pengajaran agama mengandung unsur nilai, moral, dan spiritual.

Namun, proses pembinaan akhlak tidak selalu berjalan mulus. Dalam praktiknya, pembinaan akhlak Peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti faktor pendukung dapat berupa kerja sama antara guru-guru, lingkungan sekolah yang religius, adanya kegiatan keagamaan. Sebaliknya, faktor penghambat bisa datang dari kurangnya fasilitas ibadah seperti musholah, rendahnya kesadaran peserta didik, minimnya dukungan orang tua, dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Kondisi ini juga terlihat di SMA Negeri 10 Sigi, di mana realitas sosial dan perkembangan teknologi memberi dampak terhadap perilaku peserta didik. Meskipun pembelajaran PAI telah berjalan sesuai kurikulum, masih ditemukan sikap peserta didik yang kurang mencerminkan akhlak islami, seperti kurangnya sopan santun terhadap guru, kurang disiplin, dan rendahnya kepedulian sosial. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai bagaimana sebenarnya peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di sekolah tersebut, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

Penulis tertarik dengan judul penelitian dikarenakan penelitian ini belum ada yang meneliti di sekolah tersebut dan nantinya akan berdampak kepada diri penulis terutama dalam pembinaan akhlak Peserta didik.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Di SMA Negeri10 Sigi?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Di SMA Negeri 10 Sigi?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak Peserta didik di SMA Negeri10 Sigi.
2. Untuk memahami dan mengkaji faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 10 Sigi.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat dari penelitian yang akan Peneliti laksanakan ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
  - a) Mengembangkan teori dan konsep tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak Peserta didik.
  - b) Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak Peserta didik.
  - c) Menyumbangkan pengetahuan baru tentang strategi dan metode yang efektif dalam pembinaan akhlak Peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis:

- a) Membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami dan menjalankan perannya secara lebih efektif dalam pembinaan akhlak Peserta didik.
- b) Memberikan panduan bagi sekolah dalam merumuskan program dan kebijakan pembinaan akhlak Peserta didik.
- c) Memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah.

## 3. Bagi Penulis:

Sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam pendidikan sesuai dengan studi yangitekuni, serta menambah pengetahuan sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam akan pentingnya pembinaan akhlak Peserta didik

## ***E. Penegasan Istilah***

Skripsi ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Di SMA Negeri 10 SigiKecamatan Dolo Selatan”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna terkandung di dalamnya.

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

#### *a. Peran*

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>2</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 65.

definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peran yang dimaksud penulis disini adalah bagaimana seorang pendidik tersebut dapat menjalankan tugas, tanggung jawab dan fungsinya dengan baik untuk membentuk Peserta didik yang berkualitas.

#### *b. Guru Pendidikan Agama Islam*

Guru sebagai pendidik dalam konteks Pendidikan Agama Islam disebut sebagai *mu’alim*, *murabbi*, *mudarris*, dan *mua’adib*. Artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak Peserta didiknya menjadi lebih baik.<sup>3</sup> Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru agama, disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu menyampaiakan Pendidikan Agama Islamkan pengetahuan keagamaan, ia juga bertugas menumbuhkan serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan Peserta didiknya.<sup>4</sup>

## **2. Pembinaan Akhlak**

#### *a. Pembinaan*

Pembinaan juga dapat diartikan: “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Sedangkan pembinaan yang penulis maksud disini adalah

---

<sup>3</sup>Sarmadhan Lubis, “Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)“, *Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017):195.

<sup>4</sup>Novan Ardy Wiyani, “ *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* “ (Yogyakarta: Teras, 2012), 98.

bagaimana seorang pendidik tersebut dapat menuntun Peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki akhlak yang bisa menjadi panutan orang banyak.

*b. Akhlak*

Akhlak adalah sifat yang berkembang dan menjadi bagian integral dari diri seseorang. Bagi umat Islam, akhlak terpuji (*mahmudah*) adalah seperti yang ada pada diri Nabi Muhammad saw. Karena sifat-sifat dan perilaku beliau adalah sifat-sifat yang terpuji dan merupakan contoh teladan (*uswatun hasanah*) terbaik bagi seluruh kaum Muslimin.<sup>5</sup>

Sedangkan yang penulis pahami, pembinaan akhlak yang dimaksud di sini adalah norma atau tata cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memahami akhlak adalah hal mendasar dalam Islam. Akhlak merupakan perilaku yang muncul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan, yang menyatu dan membentuk kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Peserta didik**

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (*fitrah*) yang perlu dikembangkan. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan Peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

---

<sup>5</sup>Agus syukur, "Akhlak terpuji dan implementasinya di masyarakat ". *Al-Hikmah* 3, no 2, (2020):54.

### ***F. Garis-Garis Besar Isi***

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari lima bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi proposal skripsi sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah dan pemecahannya, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

BAB II, kajian pustaka meliputi: penelitian terdahulu, dan kajian teori BAB III, metode penelitian meliputi: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

BAB IV, Hasil dan pembahasan, membahas tentang diskripsi sekolah, pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari : (1) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak Peserta didik di SMA Negeri10 Sigi.

(2) faktor pendukung dan faktor penghambat yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 10 Sigi?

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Pada bagian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya sebagai bahan acuan dan perbandingan terkait dengan urgensi penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Sarah Ayu Ramadhani, dan Fitri Sari “Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Peserta didik di Sekolah” Tulisan ini secara umum membahas tentang bagaimana metode dan strategi pembinaan akhlak peserta didik di sekolah. Kondisi moral dan akhlak remaja pada hari ini dapat dikatakan memprihatinkan. Hal tersebut terbukti dengan maraknya perilaku remaja yang mencerminkan rendahnya moral dan etika mereka. Kondisi ini tercermin dari konten-konten yang tidak pantas yang semakin banyak beredar dengan luas dan bebas di media sosial. Tulisan ini memaparkan beberapa metode dan strategi dalam pembinaan akhlak peserta didik yang dapat diimplementasikan oleh guru di sekolah. Tulisan ini adalah hasil studi kepustakaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pembinaan sikap dan perilaku anak mempunyai metode tersendiri. Upaya pembinaan akhlak peserta didik di sekolah harus lebih dioptimalkan. Pembinaan akhlak peserta didik harus lebih maksimal dan terus ditingkatkan keefektifannya. Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari di sekolah haruslah dijalankan secara kebersamaan dengan saling memahami pentingnya itu semua dilakukan oleh semua pihak yang ada di

sekolah. Berdasarkan kajian tentang metode dan strategi pembinaan akhlak peserta didik di sekolah, maka penulis merekomendasikan kepada penyelenggaraan pendidikan di sekolah; bagi guru, hendaknya mengimplementasikan metode dan strategi yang telah dijabarkan dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terutama orangtua peserta didik, bagi kepala sekolah, agar mengadakan program program yang mendukung pembinaan akhlak peserta didik di sekolah.<sup>6</sup>

2. Nurlaila “Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan”. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, Peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolaknya termasuk gurunya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MA Aisyiyah Kota Palu. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan, mengkategorikannya, memeriksa keabsahan data kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan:  
(1) Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MA Aisyiyah terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi Peserta didik. Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah. Sedangkan pembiasaan meliputi

---

<sup>6</sup>Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, “Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Peserta didik di Sekolah”, *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no 2 (2022): 155.

pembiasaan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, membaca aSMAul husna, tadarus Al-Qur`ān, sholat duha berjamaah, Tausyiah duha, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, muhadarah dan upacara bendera di hari senin, hidup bersih dan ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan; (2) Materi pembinaan akhlak yaitu materi tentang kedisiplinan dan keagamaan; (3) Evaluasi yang dilakukan berbentuk rapat bulanan yang berisi laporan tentang sejauh mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala madrasah sebagai controlling; (4) Faktor pendukung: a) adanya kerjasama yang baik antara pihak Kepala Madrasah, Guru, wali kelas dan seluruh tenaga kependidikan, b) faktor keluarga (orang tua) yang ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik, c) Peserta didik sebagian berada di lingkungan pesantren sehingga keadaan Peserta didik lebih terkontrol. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: a) pergaulan Peserta didik di luar jam pelajaran dengan lingkungan luar yang terkadang membawa arah yang negatif, b) pengawasan yang masih kurang dari guru bagi Peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan, karena masih ditemukan Peserta didik ketika membaca aSMAul husna, tadarus Al-Qur`ān dan shalat duha mereka belum serius, gaduh dalam pembelajaran, dan tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah c) teknologi yang sedikit banyak mengganggu Peserta didik dalam belajar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Nurlaila, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 14, no 2 (2019):94.

3. Sapuadi dan Nuraini “Upaya Pendidikan Akhlak Di SMA Muhammadiyah Kabupaten Sambas Kalimantan Barat “, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang moral upaya pendidikan di SMA Sambas Peserta didik sekolah muhammadiyah. Ini Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan analisis data kualitatif. hasil dari studi bahwa upaya yang dilakukan dalam pembentukan dan pengembangan moral peserta didik di Sambas Muhammadiyah Sekolah Menengah menggunakan dua pendekatan. Pertama, melalui pendekatan pembiasaan. Kegiatan kebiasaan di sekolah seperti melaksanakan shalat tahajud di jamaah, melaksanakan pembacaan Alquran, bacaan doa sebelumnya belajar dan setelah belajar, membiasakan untuk berjabat tangan ketika peserta didik bertemu dengan guru. Kedua, melalui pendekatan teladan. Guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah Sambas Sekolah berusaha menjadi guru yang baik dan bisa memberikan contoh yang baik dari mereka peserta didik. Contoh ini dilakukan untuk menciptakan generasi yang mempunyai kebaikan moral.<sup>8</sup>
4. Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Sarah Ayu Ramadhani & Fitri Sari, Nurlaila, serta Sapuadi & Nuraini, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak Peserta didik di sekolah umumnya menekankan pada penggunaan metode keteladanan, pembiasaan, serta program-program religius di lingkungan sekolah. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membina

---

<sup>8</sup>Sapuadi dan Nuraini, Upaya Pendidikan Akhlak Di SMA Muhammadiyah Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, *el-Ghiroh*. XVI, no 1 (2019):51.

akhlak, baik melalui pendekatan langsung maupun kegiatan rutin seperti doa bersama, tadarus, dan saling menyapa.

Sementara itu, penelitian ini secara khusus menyoroti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak Peserta didik di SMA Negeri 10 Sigi, yang merupakan sekolah negeri dengan latar belakang peserta didik yang lebih beragam secara sosial dan keagamaan. Perbedaan utama terletak pada pendekatan yang lebih terfokus pada peran guru PAI sebagai pembina karakter, bukan hanya dari segi strategi atau metode, tetapi juga melalui kerja sama dengan wali kelas dan guru BK, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa pendekatan kolaboratif dan kontekstual dalam pembinaan akhlak di sekolah umum, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Berikut akan dipaparkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu:**

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Penulis
1	Sarah Ayu Ramadhani dan Fitri Sari, “Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Peserta didik di Sekolah”(2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini membahas tentang Pembinaan Akhlak.</li> <li>2. Penelitian ini memiliki latar belakang yang fokus pada akhlak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian ini Kajian pustka</li> <li>2. Lokasi Penelitian merujuk pada sekolah dan jenjang yang umum.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penulis adalah ingin meneliti bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membina Peserta didiknya menjadi lebih baik.</li> <li>2. Apa saja yang akan menjadi faktor pendukung dan</li> </ol>

				<p>penghambat guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>3. Lokasi di SMAN 10 Sigi</p> <p>4. Metode penelitian Kualitatif pendekatan Deskriptif</p>
2	<p>Nurlaila, “Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan”. (2019).</p>	<p>1. Membahas tentang pembinaan akhlak</p> <p>2. Metode penelitian yang sama.</p>	<p>1. Fokus penelitian pada Menekankan keteladanan dan pembiasaan sebagai kunci pembinaan akhlak</p> <p>2. Lokasi penelitian di MA. Aisyisyiah.</p>	<p>1. Penulis adalah ingin meneliti bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membina Peserta didiknya menjadi lebih baik.</p> <p>2. Apa saja yang akan menjadi faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>3. Lokasi di SMAN 10 Sigi</p> <p>4. Metode penelitian Kualitatif pendekatan deskriptif</p>
3	<p>Sapuadi dan Nuraini, Upaya Pendidikan Akhlak Di SMA Muhammadiyah Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. (2019).</p>	<p>1. Membahas tentang Akhlak</p> <p>2. Metode Penelitian yang sama.</p>	<p>1. Fokus pada aspek Menekankan pendekatan pembiasaan dan keteladanan secara praktik langsung di sekolah Muhammadiyah</p>	<p>1. Penulis adalah ingin meneliti bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membina Peserta didiknya menjadi lebih baik.</p>

			2. Lokasi yang berada di SMA Sambas Kalimantan Barat,	2. Apa saja yang akan menjadi faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam 3. Lokasi di SMAN 10 Sigi 4. Metode penelitian kualitatif deskriptif
--	--	--	---	---

### **B. Peran**

Peran Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia disebutkan peran adalah pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan.<sup>9</sup> Peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis kedudukan (status), dan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>10</sup>

Menurut David Bery dalam Sumarno, peran diartikan sebagai kumpulan harapan yang ditujukan kepada individu atau kelompok yang menduduki suatu posisi sosial tertentu. Sementara itu, sumarno menjelaskan bahwa peran merupakan bagian yang bersifat dinamis dari suatu kedudukan, di mana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya dalam masyarakat.<sup>11</sup> Pendapat lainnya menyebutkan bahwa peran merupakan kemampuan dan kesiapan seseorang untuk memengaruhi, mengajak, serta mendorong orang lain agar menerima

---

<sup>9</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 5.

<sup>10</sup>Soerjono Soekanto, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Pustaka Media, 2002), 243.

<sup>11</sup>Sumarno, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta didik," *Jurnal Al Lubab* 1, no. 1 (2016): 124.

pengaruh tersebut, kemudian bertindak untuk mendukung tercapainya tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah seperangkat ekspektasi yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk menjalankan hak dan kewajiban sesuai kedudukan sosialnya, sebagaimana diharapkan oleh masyarakat.<sup>13</sup>

### ***C. Guru Pendidikan Agama Islam***

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada Peserta didik di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah dasar, menengah, dan atas. guru pai tidak hanya mengajarkan aspek kognitif (pengetahuan agama), tetapi juga sikap, praktik keagamaan, dan pembentukan akhlak mulia.

Guru Pendidikan Agama Islam bukan sekedar pengajar agama, melainkan pembimbing kedewasaan bagi Peserta didiknya. Tugasnya yang mulia: menuntun mereka menuju kedewasaan jaSMAni dan rohani, memberi teladan, dan membantu mereka berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai posisi *sentral* dalam membentuk perilaku keagamaan Peserta didik. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing mereka agar memiliki akhlak karimah dan berperilaku sesuai ajaran agama Islam.

Penulis memahami bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam merupakan figur penting dalam kehidupan Peserta didik. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing, dan inspirator. Dengan dedikasi dan profesionalisme mereka,

---

<sup>12</sup>Sumarno, 124.

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu Peserta didiknya mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.

Secara bahasa pendidik adalah orang yang mendidik. Dalam bahasa inggris teacher, dan dalam hadits-hadits Rasulullah saw, terdapat sejumlah istilah yang digunakan untuk menyebut guru, yaitu: *murabbi, muallim, dan mudarris*.<sup>14</sup>

- 1) *Mu'allim* Berasal dari kata kerja 'allama yang berarti mengajar. *Mu'allim* adalah orang yang mengajar, mampu mengembangkan kemampuan, serta menjelaskan fungsi suatu ilmu baik secara teori maupun praktek.
- 2) *Murabbi* Berasal dari tiga kata dasar yang berarti tumbuh, menjadi besar, dan memperbaiki. *Murabbi* adalah orang yang mendidik, menjaga, memelihara, dan memimpin, sesuai dengan bentuk kata yang menunjukkan orang yang melakukan sesuatu.
- 3) *Mudarris* Berasal dari kata darrasa yang berarti mengajar. *Mudarris* adalah guru yang memiliki kepekaan intelektual, terus memperbarui pengetahuan dan keahliannya, serta mencerdaskan Peserta didik dengan melatih keterampilan, bakat, dan minat mereka.
- 4) *Mu'addib* Berasal dari kata addaba yang berarti mendidik. *Mu'addib* adalah orang yang mendidik, memberikan adab, dan mengajarkan tata krama, sopan santun, akhlak, dan budi pekerti. Dalam kehidupan sehari-hari, adab sering diartikan sebagai etiket atau tata cara yang baik dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>14</sup>Ukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2016), 105.

Penulis memahami secara keseluruhan, bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggung jawab mengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik dan adab yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan yang nantinya akan menjadi seorang pemimpin. Dengan menjalankan berbagai perannya dengan penuh dedikasi dan profesionalisme, guru dapat mengantarkan Peserta didiknya dalam mencapai Pendidikan Agama Islam kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup.

Munawir dkk, mengelompokkan peran dan tugas guru menjadi sepuluh macam, sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a) Guru Sebagai Pendidik. Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi para Peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi tauladan harus mempunyai kepribadian yang baik, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
- b) Guru sebagai *Manager*. Guru juga sebagai manager atau pemimpin yaitu guru memberikan materi pelajaran juga sekaligus sebagai pendidik untuk membimbing Peserta didik agar memiliki akhlak mulia serta mencetak generasi yang cerdas. Guru memiliki peran learning manager atau pengelola kelas yaitu guru harus mempunyai keterampilan dalam mengatur kondisi kelas. Keterampilan ini bertujuan agar Peserta didik dapat belajar dalam kondisi yang nyaman. Guru sebagai pengelolaan kelas juga berkewajiban

---

<sup>15</sup>Munawir, Zuha PriSMA Salsabila, *et .,als*, eds, "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7,no.1 (2022):9-10.

mengkodisikan kelas ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

- c) Guru sebagai *Leader*. Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik Peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebagai seorang pemimpin seorang guru harus memiliki filosofi pratap tiloka yaitu Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani. Melalui filosofi pratap tirilika Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara ini guru dapat mengaplikasikannya Sebagai pemimpin pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan harapan dapat membentuk pemimpin-pemimpin di masa depan.
- d) Guru sebagai *Fasilitator*. Guru Sebagai fasilitator, maksudnya guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Selain memberikan dan menyediakan pelayanan terkait fasilitas belajar guru sebagai fasilitator juga harus memberikan arah yang baik serta memberikan semangat.
- e) Guru sebagai *Administrator*. Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga sebagai administrator. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar perlu di admistrasikan dengan baik. Peran sebagai administrator ini guru di harapkan bisa bekerja secara teratur terkait dengan administrasi. Administrasi tersebut sepeeti mencatat hasil belajar, membuat rancangan belajar dan dll.

- f) Guru sebagai *Inovator*. Peran guru sebagai inovator yaitu guru hendaknya memiliki keinginan yang besar untuk belajar terus mencari ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan sebagai guru. Tanpa diiringi keinginan yang besar maka tidak dapat menghasilkan inovasi baik dalam media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, model-model belajar dan lain-lain yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.
- g) Guru sebagai *Motivator*. Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada Peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan *feedback* berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar Peserta didik .
- h) Guru sebagai *Dinamisator*. Fungsi dinamisator pada guru harus memiliki pandangan dan usaha untuk membangun karakter Peserta didik. Guru hendaknya memiliki cara tersendiri untuk membangun karakter pada Peserta didik. Guru juga harus menjalin hubungan dinamis dengan seluruh warga sekolah sebagai langkah membentuk karakter Peserta didik. Sebagai guru pendidikan agama Islam, penting untuk menjadikan Rasulullah saw., sebagai teladan utama. Rasulullah saw., mengajarkan bahwa kedudukan pendidik setara dengan orang tua bagi Peserta didik, sehingga guru harus

menyadari dan menjalankan tugas yang diamanahkan oleh Allah swt., dan orang tua Peserta didik. Secara umum, pendidik adalah orang yang mendidik, yang dalam bahasa Inggris disebut "*teacher*". Pendidik atau guru merupakan orang dewasa yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengajarkan kepada Peserta didik.

- i) Guru sebagai *Evaluator*. Guru profesional harus mempunyai peran evaluator yaitu guru mampu merancang alat ukur yang terkait dengan *afektif* (sikap), *kognitif* (pengetahuan), dan *psikomotorik* (keterampilan). Guru juga harus mampu membuat Lembar Kerja Peserta didik (LKS) yang sesuai dengan KI-KD yang harus diajarkan Pendidikan Agama Islam. guru melakukan kegiatan evaluasi baik secara pengamatan, tertulis, lisan, maupun proyek kemudian timbal balik dari apa yang telah dinilai. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara berkala sehingga mendapatkan hasil yang signifikan.
- j) Guru sebagai *Supervisor*. Guru sebagai supervisor yaitu berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian Peserta didik untuk terus menambah semangat dan hasil belajar Peserta didik. Menemukan permasalahan belajar yang dialami Peserta didik yang kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Penulis memahami bahwa guru adalah individu dewasa yang secara sadar dan terencana bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan, dan mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik menuju arah yang lebih baik. Tujuannya adalah agar mereka

menginternalisasi nilai-nilai Islam, menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai bagian dari masyarakat, dan sebagai individu yang mandiri.

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menduduki posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.

Berawal dari pemikiran bahwa pendidikan agama Islam berusaha untuk memelihara dan menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam relevan yaitu kata pendidikan agama bukan pengajaran terhadap agama. Karena pendidikan tidak hanya transfer pengetahuan dan informasi tentang agama, tetapi juga proses pembentukan karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., dapat menjalankan ajaran agama Islam secara kaaffah (utuh) untuk menjadi Muslim sejati. Memahami dan mampu mengamalkan ajaran agama dengan benar, benar dan konsisten.<sup>16</sup>

Kemudian dikemukakan juga enam fungsi dalam Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

---

<sup>16</sup>Difa Zalsabella P Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi *Vol. 9 Nomor 1, Januari-Juli (2023):57.*

- 2) Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- 6) Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.<sup>17</sup>

#### **D. Pembinaan Akhlak**

##### *a. Pembinaan*

Pembinaan secara *etimologi* berasal dari kata bina.<sup>18</sup> Pembinaan juga dapat diartikan: “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada

---

<sup>17</sup>Mokh. Iman Firmansyah” Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2(2019):45.*

<sup>18</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 9.

orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>19</sup>

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pemahaman serta pengamalan ajaran agama Islam, baik bagi Peserta didik maupun tenaga pendidik.<sup>20</sup>

#### b. Akhlak

Kata “akhlak” terdiri dari *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, sebagaimana dinyatakan dalam Bahasa arab.<sup>21</sup> Kata “akhlak” merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*”. Sebagaimana Allah menyebutkan kata “*khuluq*” Allah berfirman dalam Q.S Al-Qalam/68: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

#### Terjemahnya

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pakerti yang luhur.”<sup>22</sup>

Akhlak secara bahasa didalam kamus *Al-Majma' Al-Lughawi* yang dinyatakan arti kata *khuluq* adalah kondisi jiwa yang mengakar yang darinya muncul berbagai perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pikiran atau nalar.<sup>23</sup>

Pendidikan akhlak perlu ditanamkan sejak dini kepada Peserta didik karena Pendidikan Islam terus berkembang sesuai dengan tuntunan zaman yang terjadi pada saat ini. Pendidikan Agama Islam yang dilakukan sebagai upaya

<sup>19</sup>Ahmad Tanzeh , “ *Pengantar Metode Penelitian* “, (Yogyakarta : Teras, 2009), 144.

<sup>20</sup>Kementerian Agama RI dalam *Pedoman Pembinaan Pendidikan Agama Islam* (2015)

<sup>21</sup>Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi, *Akhlak islam* (Cet.1; Jakarta timur : Pustaka Al-kautsar, 2022), 16.

<sup>22</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Mushaf Standar Indonesia*, cet. ke-1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 564.

<sup>23</sup>Ibid., 17.

penanaman nilai-nilai pada diri anak melalui potensi yang dimilikinya untuk membentuk akhlak atau budi pekerti yang mulia. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan Latihan mengenai akhlak yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.<sup>24</sup>

Pada hakikatnya ia (*khuluq/akhlak*) melekat pada citra batin manusia yaitu jiwanya, sifat-sifatnya, dan berbagai atribut yang melekat padanya, yang sama seperti posisi *khalaq* (rupa) melekat pada citra lahiriyah, sifat-sifatnya dan berbagai atributnya. Keduanya memiliki sifat-sifat baik dan buruk, serta pahaladan hukuman yang keduanya lebih erat berkaitan dengan sifat-sifat citra batiniah daripada kaitanya dengan sifat-sifat lahiriyah.<sup>25</sup>

Menurut Imam Abu Hamid Al-Ghazali mendefinisikan khuluq (*akhlaq*) dengan menyatakan bahwa seseorang dapat disebut baik rupanya (*khalq*) dan akhlaknya (*khuluq*). Artinya bagus lahir dan batinnya. Jadi, akhlak (khuluq) adalah kata yang digunakan untuk menyebut suatu karakter (*hai'ah*) yang tertanam didalam jiwa, darinya kemudian muncul berbagai perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa membutuhkan pikiran dan nalar. Apabila karakter itu darinya muncul perbuatan baik yang menurut akal dan menurut syariat, maka karakter itu kemudian disebut istilah “akhlak baik” (*khuluq hasan*). Namun apabila yang muncul darinya adalah perbuatan-perbuatan buruk, maka disebut dengan istilah “akhlak buruk” (*khuluq sayyi*)<sup>26</sup>

Dengan demikian pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur yang sangat penting, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.

---

<sup>24</sup>Febrianti Rosiana Putri , Abdulloh Arif Mukhlas, “ Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam”. *Jurnal: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih 'Ulwan* 02 no. 2,( 2023): 20.

<sup>25</sup>Ibid., 18.

<sup>26</sup>Ibid., 19.

- 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional kedalam bentuk perbuatan yang konkret.<sup>27</sup>

Pembinaan akhlak merupakan salah satu hal yang sangat di perhatikan dalam agama Islam. Pembinaan akhlak ini harus diperhatikan dibandingkan dengan pembinaan fisik, karena jika dalam diri seseorang terdapat jiwa baik maka akan memberikan efek perbuatan yang baik pula. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membina akhlak, baik itu dari sisi diri sendiri atau guru yang mengajarkannya. Karenanya diperlukan kerja sama serta relasi yang baik diantara keduanya, agar bisa tercapai yang diinginkan.

Kegiatan membina atau membentuk akhlak pasti didalamnya memiliki atau metode yang digunakan, Muslih membagi metode yang tepat untuk menanamkan akhlak kepada Peserta didik, menjadi tiga macam yaitu:

- a) Pendidikan secara langsung, dengan cara menggunakan, tuntunan, nasihat, petunjuk, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu, dimana kepada Peserta didik dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan tidak, menentukan kepada mal-amal baik mendorong mereka kepada budi pekerti tang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.

---

<sup>27</sup>Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, Akhlaq dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no.2, (2020):45.

- b) Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yakni dengan cara sugesti mendikte sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasihat-nasihat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk menggunakan soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.
- c) Mengambil manfaat, dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka mendidik akhlak.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembinaan akhlak harus disesuaikan dengan cara penyampaian dan karakter anak agar lebih efektif dan mudah diterima oleh semua Peserta didik.

#### ***E. Peserta didik***

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan Peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

---

<sup>28</sup>Muslih, “Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak,” *Jurnal Penelitian Media Akademika* 26, no. 2 (2011): 224.

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>29</sup>

Secara sederhana yang penulis maksud adalah peserta didik dapat diartikan sebagai anak yang belum mencapai kedewasaan dan memerlukan bimbingan orang lain untuk mendidiknya, sehingga kelak ia menjadi individu, yang dewasa dengan jiwa spiritual, aktivitas, dan kreativitasnya sendiri, dalam konteks pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki fitrah atau potensi alami yang harus dikembangkan secara bertahap melalui pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam

Dengan demikian, peserta didik adalah elemen utama dalam sistem pendidikan yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Keberhasilan sistem pendidikan sangat bergantung pada bagaimana peserta didik dibina, diarahkan, dan difasilitasi dalam perjalanan pembelajarannya. peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kedewasaan, yang sedang mengalami proses belajar untuk mengubah tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.<sup>30</sup> dan Karakteristik peserta didik berbeda-beda, tergantung pada usia, latar belakang sosial budaya, serta tingkat perkembangan kognitif dan afektif.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>M. Ramli “ Hakikat Peserta didik “*Jurnal Pendidikan* 5. no. 1 (2015):32.

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan Jilid 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 25.

<sup>31</sup>Zulkifli L. Muchlas, *Psikologi Perkembangan Peserta didik Jilid 1* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

Dari pernyataan diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa dan masih berada dalam proses pertumbuhan serta perkembangan, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai makhluk yang memiliki fitrah atau potensi dasar yang harus dibina dan dikembangkan secara bertahap melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Peserta didik menjadi komponen utama dalam sistem pendidikan karena keberhasilan suatu proses pendidikan sangat bergantung pada bagaimana peserta didik dibimbing, diarahkan, dan difasilitasi dalam proses pembelajarannya. Selain itu, peserta didik adalah makhluk individu yang memiliki kepribadian serta karakteristik yang khas sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Oleh karena itu, proses pendidikan harus mampu menyesuaikan pendekatan dan metode dengan karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi usia, latar belakang sosial budaya, maupun tingkat perkembangan kognitif dan afektif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln sebagaimana dikutip Anis Fuad adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>32</sup> Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif, karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. “Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 10 Sigi“.

Penelitian yang menilai dan mengungkapkan permasalahan mengenai apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penulis akan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang melibatkan pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan informasi secara mendalam di lokasi penelitian. metode bertujuan untuk mengobservasi, memahami, dan berinteraksi dengan individu-individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 10 Sigi. Jalan Poros Palu Bangga, Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Dengan pertimbangan lokasi ini dianggap penulis sangat mendukung dengan masalah yang terjadi dan juga belum ada yang pernah melakukan penelitian di

---

<sup>32</sup>Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *panduan praktis penelitian kualitatif* ( cet. 1 ; Yogyakarta : Graha Ilmu, 2016 ), 25.

Lokasi tersebut. sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak Peserta didik.

### ***C. Kehadiran Penulis***

Kehadiran penulis sendiri dalam penelitian ini menempatkan diri sebagai *participant observer*. Penulis tidak hanya bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan pengumpul data, tetapi juga melakukan analisis dan interpretasi data serta menjadi pelapor hasil penelitian, selain itu penulis juga berperan sebagai pengamat partisipan yang terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan data dengan melakukan penelitian sebaik mungkin. Para subjek penelitian menyadari keberadaan penulis dan memahami tujuan serta maksud dari penelitian ini.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang relevan dengan fokus penelitian, dalam memilih Responden penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan sengaja memilih orang-orang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang jelas tentang permasalahan yang diteliti, data yang dimaksud adalah informasi atau materi nyata. Terdapat dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah jenis data utama yang dianalisis dalam penelitian ini, data ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.<sup>33</sup> Sumber data yang

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet I; Bandungaa: Alfabeta, 2018), 456.

digunakan adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen dengan para Responden tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 10 Sigi Kecamatan Dolo Selatan”. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru pendidikan agama islam
- b. Wali kelas
- c. Guru bimbingan konseling
- d. Peserta didik kelas XI (Sebelas) SMA Negeri 10 Sigi

Data primer yang penulis dapatkan sebagai pendukung disekolah tersebut adalah kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan seperti baca yasin bersama di hari jum’at, kegiatan yang diadakan osis bekerja sama dengan guru-guru dalam melaksanakan kegiatan isra-miradj, dan maulid nabi.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber-sumber pendukung yang tidak berasal dari data primer, melainkan diperoleh dari orang lain atau dokumen lainnya.<sup>34</sup> Seperti data yang diperoleh dari buku paket budi pekerti sekolah dan jurnal-jurnal yang telah penulis baca. Adapun alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari panduan wawancara, alat perekam, dan buku catatan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Ibid, 456.

<sup>35</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013)

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Penulis akan menjabarkan secara rinci sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan langsung dan sistematis di lokasi penelitian.<sup>36</sup> Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, penulis bertindak sebagai pengamat independen dan tidak terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati.<sup>37</sup>

SMA negeri 10 Sigi merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan dolo selatan. Sekolah ini telah menerapkan pendidikan akhlak kepada para Peserta didiknya. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait perilaku akhlak yang kurang baik. Hal ini tampak dari masih banyaknya Peserta didik yang belum melaksanakan kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku, khususnya peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Beberapa contohnya antara lain dalam hal berpakaian, berkomunikasi dengan sesama teman maupun dengan guru, serta pelanggaran terhadap tata tertib sekolah lainnya.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa Peserta didik yang datang terlambat ke sekolah. Di samping itu, sarana pendukung dalam

---

<sup>36</sup>Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 51.

<sup>37</sup>Sugiono, *Metode*, 45.

pembinaan akhlak di SMA Negeri 10 Sigijuga masih tergolong kurang memadai. Sebagai contoh, keberadaan mushola yang tidak ada di sekolah tersebut. Sehingga mereka melaksanakan ibadah sholat di ruangan kelas masing-masing bukan dilaksanakan berjama'a. Dan ada beberapa kelas juga yang masih kurang memadai untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung.<sup>38</sup> peneliti akan menguraikan pertanyaan wawancara yang telah di tanyakan kepada informan di SMA negeri 10 Sigidengan beberapa informan yaitu:

- a. Guru pendidikan agama islam
- b. Wali kelas
- c. Guru bimbingan konseling
- d. Peserta didik kelas XI (Sebelas) SMA Negeri 10 Sigi

## **3. Dokumen/Dokumentasi**

Dokumen sendiri adalah catatan tertulis atau visual tentang peristiwa masa seperti dokumen sekolah, undangan pengajian, undangan isra miradj dan lain sebagainya. Dokumentasi menjadi komponen penting dalam metodologi penelitian kualitatif, melengkapi metode observasi dan wawancara. Keakuratan hasil dari observasi atau wawancara akan lebih meyakinkan apabila didukung oleh bukti gambar sekolah dan gambar pada saat wawancara.

---

<sup>38</sup>Djaman Stori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2014), 135.

## ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari, mengorganisir, dan memahami data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Tujuannya adalah agar temuan penelitian dapat dipahami dengan baik dan dapat disampaikan kepada orang lain secara informatif.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah analisis data kualitatif. Setelah data berhasil terkumpul, langkah selanjutnya dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data dengan pendekatan berikut:

### **1. Reduksi Data**

Menurut pendapat Matthew B. Miles dan A. Michael Herman, reduksi data merupakan suatu proses yang melibatkan pemilihan, penekanan, dan penyederhanaan data mentah yang berasal dari pencatatan lapangan tertentu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memvalidasi data secara efektif. Proses ini terus berlangsung sepanjang durasi proyek yang berfokus pada pendekatan kualitatif.<sup>40</sup>

Melalui proses kondensasi data ini, penulis akan lebih mudah menganalisis data penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak Peserta didik di SMA Negeri 10 Sigi.

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode*, 21.

<sup>40</sup>Herdiansyah. H, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta, Penerbit: Salemba Humanika, 2014), 133.

## **2. Penyajian Data**

Penghadiran informasi dalam bentuk kelompok data terstruktur memberikan potensi untuk mengambil kesimpulan dan langkah tindakan yang tepat. Proses penyajian data merujuk pada pengaturan informasi yang telah diolah melalui kerangka kerja tertentu, bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan interpretasi terhadap data yang disajikan.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat provisional, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ada bukti kuat yang mendukungnya dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal ini ditopang oleh bukti-bukti yang sah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang meyakinkan.<sup>41</sup>

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data bagi seorang peneliti kualitatif adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dan peneliti akan menggunakan dua cara, yaitu triangulasi dan ketekunan pengamatan.

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (2013), 247.

## 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan atau menggabungkan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, atau teori untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh.<sup>42</sup> Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari berbagai pihak, yaitu guru PAI, wali kelas, guru BK, dan Peserta didik. Teknik ini digunakan agar data yang dihasilkan tidak bersifat subjektif dari satu narasumber saja, melainkan diperkuat dari beberapa sudut pandang yang berbeda. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh narasumber yang berbeda namun membahas isu yang sama, yaitu pembinaan akhlak Peserta didik. Misalnya, pernyataan guru PAI tentang pembinaan akhlak akan dibandingkan dengan pendapat Peserta didik, guru BK, dan wali kelas untuk melihat kesesuaiannya.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sistematis tentang apa yang diamati.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode*, 368.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Sejarah SMA Negeri 10 Sigi Kecamatan Dolo Selatan*

Setelah kecamatan dolo selatan resmi berdiri pada tanggal 15 april 2005 sejumlah tokoh pendidik yang dimotori oleh bapak ahmad labaso S.pd mulai menggagas perjuangan di dirikanya satu unit sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) pada salah satu desa yang ada dalam wilayah kecamatan dolo selatan. Hal tersebut dilakukan karena melihat kenyataan banyaknya peserta didik dan siswi tamatan (SLTP) tidak dapat melanjutkan pendidikanya ke tingkat (SLTA) karena di sebabkan oleh beberapa faktor, yang antara lain adalah faktor ekonomi dan faktor jarak sekolah yang relative jauh dari jangkauan masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Sementara di telinga para tokoh pendidik terdengar begitu banyak orang tua yang ingin menyekolahkan putra-putrinya ke jenjang yang lebih tinggi. Begitu pula antusiasme anak-anak tamatan (SLTP) yang juga punya cita-cita dan impian-impian menjadi orang berpendidikan tinggi agar dapat menjadi orang sukses dan punya masa depan gemilang. Mencermati fenomena tersebut, tiga bulan setelah gubernur provinsi Sulawesi tengah bapak Prof, Drs. Aminudin ponulele meresmikan kecamatan dolo selatan <sup>43</sup>

Pada tanggal 18 agustus 2009 atas perkenan gubernur Sulawesi tengah, pejabat bupati Sigi Drs. Hidayat, M.Si. melakukan peletakan batu pertama pondasi gedung SMA Negeri dolo selatan yang bertempat di desa rogo. Hal ini tentu saja

---

<sup>43</sup>Kantor SMA Negeri 10 sigi, Rogo 21 april 2025

sangat menggembirakan warga masyarakat pada sebelas desa dalam wilayah kecamatan dolo selatan kabupaten sigi. Karena mereka tidak akan jauh-jauh lagi melanjutkan pendidikan putra-putrinya ke kota palu dan sekitarnya maupun ke daerah-daerah lain yang membutuhkan biaya relatif lebih besar.

Setelah bekerja selama kurang lebih enam bulan ditambah satu bulan waktu cadangan sesuai target waktu yang disepakati dalam *mou* panitiapun berhasil menyelesaikan pembangunan satu unit gedung sekolah baru yakni SMA Negeri 1 dolo selatan dengan jumlah penunjang persekolahan sebanyak 4 gedung yang berdiri kokoh di Desa Rogo, jalan poros palu bangsa km 35 dari kota palu.

Pada tahun 2015 terjadi perubahan nomenklatur penamaan sekolah berdasarkan peraturan/perundangan yang berlaku di SMA Negeri 1 dolo selatan di desa rogo berganti nama menjadi SMA Negeri 10 Sigi, sebagaimana tulisan nama sekolah yang terbuat dari beton dan terpampang pada bagian depan pagar sekolah hingga sekarang ini. Kemudian pada tahun 2017 sesuai peraturan yang berlaku pula, seluruh sekolah lanjutan atas yang sebelumnya di naungi pemerintah daerah kabupaten Sigidialihkan ke dalam naungan pemerintah daerah provinsi. Dengan demikian secara otomatis para kepala sekolah lanjutan atas wajib membuat laporan daerah provinsi berwenang melakukan pemantauan dan pembinaan pada sekolah lanjutan atas yang ada di setiap kabupaten dan kota.

Kemudian setelah 12 tahun lamanya sukardin S.Pd sebagai kepala sekolah SMA negeri 10 Sigi(yang sebelumnya bernama SMA negeri 1 dolo selatan) dan telah bekerja serta berbuat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang di milikinya, pada tanggal 10 juni 2022 kepala dinas pendidikan provinsi mendah

tugaskan sukardin S.Pd sebagai kepala sekolah dan digantikan oleh Drs. Rahman sebagai kepala sekolah SMA negeri 10 Sigi kecamatan dolo selatan dan setelah menjabat kurang lebih satu tahun pada bulan September 2023 Drs. Rahman digantikan oleh Hartini, S.Pd.,M.pd. hal tersebut dilakukan oleh kepala dinas pendidikan provinsi Sulawesi Tengah dengan maksud dan tujuan penyegaran demi kemajuan ataupun perkembangan sekolah.

Adapun batasan-batasannya sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kebun pisang warga
2. Sebelah timur berbatasan dengan kebun kelapa
3. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
4. Sebelah barat berbatasan dengan jalan alternatif

Adapun visi dan misi SMA Negeri 10 Sigi adalah sebagai berikut :

A. Visi

“ Terwujudnya Generasi yang beriman, kreatif, peduli lingkungan, dan unggul dalam prestasi”.

Indikatornya

a. Ramah

1. Jujur dan amanah
2. Percaya diri
3. Hormat dan patuh kepada orang tua
4. Menyayangi sesama makhluk hidup
5. Suka menolong dan rukun
6. Bisa bekerja sama dalam hal kebaikan

b. Berkarakter

1. Disiplin
2. Sportif
3. Bertanggung jawab
4. Mampu menggunakan IT
5. Terampil dalam berkomunikasi
6. Terampil dalam menjalankan keterampilan hidup (Life Skills)

c. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan takwa kepada tuhan yang maha esa
2. Berkabinet global
3. Bergotong royong
4. Kreatif
5. Bernalar kritis

B. Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Agama sehingga peserta didik mampu tekun beribadah jujur, disiplin sportif, bertanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua dan guru serta menyayangi sesama
- b. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan ilmu pengetahuan.
- c. Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekwen
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah

- e. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar sekolah, masyarakat orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.
- f. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta coaching secara efektif dan berpihak pada murid sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- g. Menumbuhkan semangat keunggulan secara instensif kepada seluruh warga sekolah
- h. Mendorong dan membantu setiap Peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- i. Mendorong semua guru untuk selalu merefleksikan kegiatan belajar mengajarnya di setiap akhir pembelajaran
- j. Membangun budaya positif dengan membuat kesepakatan kelas, disiplin gtk dan murid disekolah
- k. Mengenalkan dan melatih murid dalam penggunaan media komputer, aplikasi pembelajaran, internet, dan lain sebagainya
- l. Berkolaborasi dengan pihak-pihak yang Ahli dalam bidangnya untuk mengembangkan potensi peserta didik<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Kantor SMA Negeri 10 Sigi, Rogo, 21 april 2025

Berikut adalah identitas dari SMA Negeri 10 Sigi

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Sigi
2. Npsn : 40206210
3. Akreditasi : B
4. Tahun didirikan : 2009
5. Tahun operasional : 2009
6. Status kepemilikan : pemerintah provinsi
7. Luas lahan : 25000 M<sup>2</sup>
8. Alamat sekolah
  - a. Jalan : Palu bangga
  - b. Desa : Rogo
  - c. Kecamatan : Dolo Selatan
  - d. Kabupaten : Sigi
  - e. Kota/Provinsi : Sulawesi Tengah
  - f. Kode pos : 94362
  - g. E-mail : [SMAneg10sigi@gmail.com](mailto:SMAneg10sigi@gmail.com)
  - h. No telpon : 0821-9601-3141

#### 1. Keadaan Peserta didik

Salah satu komponen dasar dalam suatu lembaga pendidikan adalah Peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa Peserta didik adalah salah satu faktor pendukung Pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan. Sebab tanpa adanya Peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Karena Peserta didik merupakan tolak ukur penentu yang

mampu menentukan besar kecil atau berkembang tidaknya suatu lembaga pendidikan.

Adapun keadaan data Peserta didik SMA 10 Sigipada tahun 2024-2025 dapat dilihat pada tabel

#### 4. 1. Keadaan Peserta didik di SMA negeri 10 sigi

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	41	39	80
2	XI	25	65	90
3	XII	52	43	95
Jumlah Rata Rata				265

Sumber data : Kantor SMA Negeri 10 Sigi, 21 april 2025

#### 2. Keadaan Guru

Proses pembelajaran disekolah tidak akan terjadi tanpa seorang guru. Karena guru merupakan figur sentral dalam pembelajaran yang secara bersama sama dengan komponen lainnya, guru merupakan pekerjaan profesi.

Jadi mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia karena secara naluriah orang yang berilmu itu dimuliahkan dan dihormati. Ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia apalagi mengajarkanya. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategis pembelajaran.

Untuk mengetahui keadaan guru-guru di SMA Negeri 10 Sigi Kecamatan Dolo Selatan dapat dilihat pada :

Tabel 4 .2 keadaan kepek dan wakasek di SMA Negeri 10 Sigi

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Hartini, S.Pd., M.Pd	Pns	Kepek
2.	Elisabet, S.Th, M.Pd.K	P3k	Wak kurikulum
3.	Rusli, S.Pd	P3k	Wak kepeserta didikan
4.	Masfirah, S.Pd., Gr.	Pns	Wakasek humas
5.	Merlin, S.Pd	P3k	Wakasek sapras

Tabel 4 .3 Staf TU di SMA Negeri 10 Sigi

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Mohamad Said	Pns	Staf Tu
2.	Maulidian	Honor	Staf Tu
3.	Irmawati,S.Ant	Honor	Staf Tu
4.	Sri Yusrika, S.Sos	Honor	Staf Tu
5.	Masriyani, Se	Honor	Staf Tu

Sumber data : Kantor SMA Negeri 10 Sigi, 21 april 2025

Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat bergantung pada mutu dan kesejahteraan para guru.

Tabel 4 .4 keadaan guru-guru di SMA Negeri 10 Sigidibawah ini.

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Minarni, S.Pd	Pns	Pm/Iii/A
2.	Moh. Rifa'i, S.Pd.i	Pns	Pm/Iii/B
3.	Azriah, S.Ag	Pns	Guru
4	Afriyanti, S.Pd	P3k	Guru
5.	Eflina, S.Pd	P3k	Guru
6.	Derimatausiam. M.,S.E	P3k	Guru
7	Sulistiani, S.Pd	P3k	Guru

8	Norma Yunita, S.Pd	P3k	Guru
9	Neni Triana, S.Pd. M.Pd	P3k	Guru
10	John Leonardo Sau, S.Pd	P3k	Guru
11	Daniel, S.Pd	P3k	Guru
12	Andriani, S.Pd	P3k	Guru
13	Muhammad Fadly, S.Pd., Gr	P3k	Guru
14	Sumartin, S.Pd	Honor	Gtt
15	Midi Oktavia Wirandari, S.Pd	Honor	Gtt
16	Muharni Surulla, S.Pd	Honor	Gtt
17	Muhammad Noval A. Janudin, S.Pd	Honor	Gtt
18	Elvira Widyawati Djimang, S.Pd	Honor	Gtt
19	Minarni, S.Si	Honor	Gtt

Sumber data : Kantor SMA Negeri 10 Sigi, 21 april 2025

#### b) Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang menjadi salah satu faktor penunjang kelangsungan pengajaran atau proses pendidikan secara efektif. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA 10 Sigi cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4 . 5 Prasarana Sekolah

No	Jenis sarana	Jumlah	Keadaan sarana
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Ruang Kelas	3	Kurang
5	Wc	7	Baik

6	Laboratorium	2	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Ruang tata usaha	1	Baik

Sumber data : Kantor SMA Negeri 10 Sigi, 21 april 2025

Tabel 4 .6 Sarana Sekolah

No	Jenis sarana	Jumlah	Keadaan sarana
1	Meja peserta didik	80 unit	Kurang
2	Kursi peserta didik	80 unit	Kurang
3	Printer	5 unit	Baik
4	Kipas angin	4 unit	Baik
5	Cct	1 unit	Baik
6	Laptop	11 unit	Baik
7	Komputer Client A10	22 unit	Baik
8	Mesin Pemotong rumput	1 unit	Baik
9	Genset	1 unit	Baik
10	Sound System	1 unit	baik
11	Projektor infokus	4 unit	Baik
12	tabung pemadam kebakaran	1 unit	Baik
13	Speaker Bluetooth	1 unit	Baik
14	UPS Prolink 700	35 unit	Baik
15	Logitech Stereo Headset H110 (981-000459)	23 unit	baik
16	Mesin Absensi	1 unit	baik
17	AC 1 PK	1 unit	baik

Sumber Data : Kantor SMA Negeri 10 Sigi, 21 april 2025

## ***B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik***

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 10 Sigi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak Peserta didik akan digambarkan sebagai berikut:



SMA Negeri 10 Sigi merupakan salah satu sekolah yang berada di jalan poros palu bangga desa rogo kecamatan dolo selatan kabupaten Sigi. Sekolah ini telah menerapkan pendidikan akhlak kepada para Peserta didiknya. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait perilaku akhlak yang kurang baik. Hal ini tampak dari masih banyaknya Peserta didik yang belum melaksanakan kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku, khususnya peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Beberapa contohnya antara lain dalam hal berpakaian, berkomunikasi dengan sesama teman maupun dengan guru, serta pelanggaran terhadap tata tertib sekolah lainnya.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa Peserta didik yang datang terlambat ke sekolah. di samping itu, sarana pendukung dalam pembinaan akhlak di SMA Negeri 10 Sigi juga masih tergolong kurang memadai. Sebagai contoh, keberadaan mushola yang tidak ada di sekolah tersebut. Sehingga mereka melaksanakan ibadah sholat di ruangan kelas masing-masing bukan

dilaksanakan berjama'ah. dan ada beberapa kelas juga yang masih kurang memadai untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru adalah seorang pengajar yang berada disekolah yang berperan sebagai yang menyampaikan pelajaran. Namun guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar agama, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi Peserta didik. Di tengah perkembangan zaman yang diwarnai oleh berbagai tantangan dan pengaruh negatif, peran guru PAI menjadi semakin penting sebagai garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang baik. Dengan demikian, guru PAI memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.



Dalam wawancaranya ibu azriah selaku guru pendidikan agama islam mengatakan:

“Saya selalu mengajarkan kepada Peserta didik agar selalu bersikap yang baik dan saya juga selalu mengusahakan belajar tepat waktu dan saya menilai Peserta didik, dari bagaimana sikap, sopan santun seorang murid kepada gurunya. dan ada beberapa Peserta didik yang masih kurang bagus akhlaknya dan jarang masuk kelas. Tetapi saya selalu memberikan bimbingan secara langsung kepada Peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan seperti perkelahian,

masalah keluarga, masalah sesama teman dan memberikan motifasi serta arahan secara spiritual kepada mereka. Ada beberapa Peserta didik<sup>45</sup>

Berdasarkan Penjelasan Ibu Azriah, Penulis mengambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting tidak hanya sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pendidik akhlak dan pembimbing spiritual bagi Peserta didik. Guru PAI berusaha menanamkan nilai-nilai kebaikan, seperti sikap sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab, dengan cara memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penilaian yang dilakukan guru PAI tidak hanya berdasarkan aspek akademik, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai moral seperti sikap hormat Peserta didik terhadap guru dan interaksi sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam proses belajar. Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang dialami Peserta didik, seperti konflik antar teman, masalah keluarga, atau perkelahian. Dalam hal ini, guru PAI memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan secara spiritual, sehingga membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dan dengan demikian, guru PAI tidak hanya menjalankan fungsi kognitif (mengajar), tetapi juga fungsi afektif dan spiritual, yaitu membantu peserta didik dalam membentuk akhlak yang mulia dan kepribadian yang kuat, serta mengarahkan mereka kepada pemahaman agama yang membumi dalam sikap dan perbuatan.

---

<sup>45</sup>Azriah Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Di SMA Negeri 10 Sigi, 22 April 2025



Selanjutnya penulis juga akan mengemukakan penjelasan dari ibu minarni selaku wali kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Berdasarkan keterangan dari guru pai ada beberapa peserta didik yang masih kurang baik akhlaknya dan jarang masuk kelas sehingga nilainya eror dan tidak memungkinkan untuk naik kelas sehingga saya sebagai wali kelas berjuang agar mereka dinaikan ke kelas selanjutnya, tetapi dengan konsekuensi tanggungannya adalah saya jika pesereta didik tersebut tidak berubah dikelas selanjutnya”<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan wali kelas di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa masih terdapat Peserta didik yang mengalami permasalahan dalam hal akhlak dan kedisiplinan, termasuk tingkat kehadiran yang rendah. Hal ini berdampak pada penilaian akademik peserta didik yang tidak lengkap atau tidak memenuhi kriteria kenaikan kelas. Namun demikian, wali kelas menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab moral dengan tetap memperjuangkan agar Peserta didik tersebut dapat naik kelas, meskipun secara administratif tidak memenuhi syarat. Wali kelas bersedia menanggung konsekuensi apabila di kemudian hari Peserta didik yang bersangkutan tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Tindakan ini menunjukkan bahwa wali kelas berperan aktif dalam pembinaan Peserta didik, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga dari sisi karakter dan akhlak. Selain itu, terdapat indikasi adanya kerja sama dan komunikasi antara wali kelas dan guru PAI dalam menangani Peserta didik yang bermasalah, sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

---

<sup>46</sup>Minarni, Wali Kelas, “Wawancara” Di SMA Negeri 10 Sigi, 24 April 2025.



Mengenai pembinaan akhlak dalam wawancaranya ibu sumartin selaku guru bimbingan konseling juga menambahkan:

“Selama Ibu Azriah mengajar di kelas XI, terdapat beberapa Peserta didik yang sering terlambat dan jarang masuk kelas. Salah satunya adalah Peserta didik atas nama Nurul Afni. Berdasarkan informasi tersebut, saya sebagai guru Bimbingan Konseling kemudian memanggil mereka untuk menghadap dan melakukan konseling. Saya menanyakan secara langsung alasan mengapa mereka sering datang terlambat ke sekolah dan mengapa jarang mengikuti pelajaran. Dari hasil konseling tersebut, saya mendapatkan berbagai keterangan yang berbeda dari masing-masing peserta didik. Ada yang menyampaikan bahwa sebelum berangkat ke sekolah, ia harus terlebih dahulu membersihkan rumah dan memasak nasi, agar ketika ibunya bangun, hanya tinggal melanjutkan memasak sayur dan lauk. Sementara itu, ada juga yang mengatakan bahwa ia sering terlambat karena neneknya yang biasanya membangunkan, kadang lupa membangunkannya”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di atas, ditemukan bahwa adanya kerja sama antara guru PAI, wali kelas dan guru BK dengan memberitahukan beberapa peserta didik yang bermasalah. Dan perlu kita ketahui kurangnya kedisiplinan Peserta didik dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu masuk kelas tidak semata-mata disebabkan oleh faktor internal seperti kemalasan, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bersifat sosial dan keluarga.

---

<sup>47</sup>Sumartin, Guru Bimbingan Konseling, “Wawancara” Di SMA Negeri 10 Sigi, 28 April 2025.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa permasalahan kedisiplinan Peserta didik, khususnya dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu masuk kelas, tidak semata-mata disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi atau kemalasan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama yang berasal dari lingkungan sosial dan kondisi keluarga.



Kemudian untuk membenarkan kegiatan ke tiga orang informan diatas yaitu guru pai, wali kelas, dan guru bimbingan konseling tentang pembinaan akhlak kepada Peserta didik, berikut ini penulis akan mengemukakan keterangan dari Tanya jawab Peserta didik yaitu :

“Saya melihat beberapa teman saya yang jarang masuk kelas dipanggil oleh wali kelas. Katanya, pemanggilan itu berdasarkan aduan dari guru PAI karena mereka sering terlambat dan jarang mengikuti pelajaran. Setelah itu, wali kelas mengarahkan mereka untuk menemui guru yang bersangkutan. Memang, teman-teman saya tersebut kurang baik akhlaknya seperti suka main handhphone jika guru sementara menerangkan didepan kelas dan sering tidak hadir di kelas, sehingga nilai mereka sering tidak lengkap atau error. Sebenarnya mereka tidak memenuhi syarat untuk naik kelas, tetapi wali kelas tetap memperjuangkan agar mereka bisa naik, dengan catatan bahwa wali kelas bersedia menanggung tanggung jawab jika mereka tidak menunjukkan perubahan di kelas berikutnya”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta didik, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mendeteksi dan melaporkan perilaku Peserta didik yang kurang disiplin, seperti sering terlambat dan jarang mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya

---

<sup>48</sup>Mutiara Peserta Didik “Wawancara” Di SMA Negeri 10 Sigi, 2 Mei 2025.

fokus pada aspek kognitif pembelajaran agama, tetapi juga terlibat aktif dalam pembinaan akhlak dan sikap Peserta didik. Informasi dari Peserta didik menyebutkan bahwa beberapa peserta didik yang bermasalah dipanggil oleh wali kelas setelah adanya aduan atau laporan dari guru PAI. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dan wali kelas dalam menindaklanjuti permasalahan akhlak dan kedisiplinan di kelas. guru PAI berperan sebagai pihak yang mengidentifikasi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan norma sekolah, kemudian meneruskannya kepada wali kelas untuk ditindaklanjuti melalui pembinaan atau konseling. Lebih lanjut, Peserta didik juga mengamati bahwa wali kelas tetap berupaya memperjuangkan peserta didik untuk naik kelas, meskipun memiliki nilai yang tidak lengkap, dengan syarat ada kesediaan dari pihak wali kelas untuk memantau dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik tersebut di kelas selanjutnya. Hal ini memperkuat bahwa peran guru PAI dalam pembinaan akhlak Peserta didik tidak berdiri sendiri, melainkan dijalankan dalam kerangka kolaboratif bersama wali kelas dan guru BK. Dengan demikian, peran guru PAI dalam pembinaan akhlak Peserta didik tidak hanya terlihat dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kontribusinya terhadap pengawasan, komunikasi antarguru, dan penanganan kasus akhlak Peserta didik secara terpadu.

Kemudian pernyataan diatas juga di perkuat oleh Peserta didik yang lain.

Yang mana dia mengatakan :

“Dia itu tetanggaku kak, dan memang dia jarang masuk kelas. Biasanya karena disuruh mamanya membantu di sawah. Dia juga sering terlambat ke sekolah karena harus membersihkan rumah terlebih dahulu, lalu memasak nasi sebelum berangkat. Apalagi kalau sedang musim panen padi, biasanya dia yang memasak dan membawakan makanan ke sawah. Jadi mungkin itu yang jadi penyebab dia jarang masuk kelas”<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Mayang “Wawancara” Di SMA Negeri 10 Sigi, 2 Mei 2025.

Hal ini menunjukkan bahwa Peserta didik tersebut berada dalam situasi beban tanggung jawab ganda, yakni sebagai pelajar dan sekaligus sebagai anggota keluarga yang turut membantu pekerjaan orang tua. Temuan ini memperkuat bahwa faktor eksternal, khususnya latar belakang ekonomi keluarga dan peran domestik di rumah, sangat memengaruhi kehadiran dan kedisiplinan Peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan, guru PAI bersama wali kelas dan guru BK perlu mempertimbangkan aspek-aspek sosial seperti ini. Pendekatan pembinaan yang empatik, solutif, dan tidak menghakimi menjadi kunci dalam membantu Peserta didik tetap berkembang secara akhlak, meskipun menghadapi kendala dari lingkungan luar sekolah.

### ***C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik***

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Sigi, ditemukan bahwa proses pembinaan akhlak peserta didik didukung oleh beberapa faktor penting. di antaranya adalah adanya kerja sama yang solid antara guru PAI, wali kelas, dan guru BK dalam menangani peserta didik, terutama melalui komunikasi aktif dalam menyikapi masalah kedisiplinan dan sikap. Kepribadian guru PAI yang ramah, menjadi teladan, serta memiliki latar belakang keagamaan yang kuat juga turut mendukung keberhasilan pembinaan. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dengan adanya kegiatan keagamaan dan ruang konseling juga menunjang upaya pembinaan akhlak. Namun demikian, ditemukan pula beberapa hambatan dalam proses tersebut. Hambatan utama meliputi belum tersedianya mushola sebagai fasilitas ibadah, serta kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik yang memengaruhi kehadiran dan konsentrasi mereka di sekolah. Selain itu, masih rendahnya kesadaran akhlak dalam

diri sebagian peserta didik dan kurangnya dukungan dari orang tua turut menjadi kendala dalam pembinaan. Hal ini di dukung oleh wawancara dengan ibu azriah selaku guru PAI yaitu:

“Meskipun saya satu-satunya guru PAI di sekolah ini, saya tidak bekerja sendiri. wali kelas dan guru BK sangat membantu saya, terutama dalam menangani peserta didik. Kami sering berdiskusi jika ada anak yang sikapnya mulai berubah atau butuh perhatian khusus. Bahkan dalam kegiatan zikir bersama setiap hari Jumat, guru-guru lain juga ikut terlibat, jadi saya merasa didukung sepenuhnya.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, meskipun beliau merupakan satu-satunya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, proses pembinaan akhlak tidak dilakukan secara sendiri. Guru PAI mendapat dukungan penuh dari wali kelas, guru BK, dan guru-guru lainnya, terutama dalam menangani peserta didik yang memerlukan perhatian khusus. Bentuk kerja sama ini terwujud melalui diskusi rutin antar guru dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti zikir bersama setiap hari Jumat. Hal ini menunjukkan adanya sinergi yang kuat antar guru dalam membina akhlak peserta didik.

Meskipun guru PAI mendapatkan dukungan yang baik dari wali kelas, guru BK, serta guru-guru lainnya dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, tentu tidak terlepas dari adanya berbagai faktor penghambat yang turut memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Sebagaimana dalam wawancara ibu azriah selaku guru PAI yaitu:

“Sampai sekarang sekolah kami belum punya mushola. Padahal kalau ada mushola, saya bisa lebih leluasa mengajak peserta didik untuk kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Hambatan lainnya itu berasal dari latar belakang keluarga peserta didik. Ada yang keluarganya tidak harmonis, bahkan ada yang kurang perhatian dari orang tua. Akibatnya, anak-anak seperti ini seringkali lebih sulit untuk dinasihati. Kadang mereka sudah terbiasa dengan lingkungan yang keras, jadi pendekatannya harus lebih sabar dan personal.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Azriah Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” Di SMA Negeri 10 Sigi, 5 Mei 2025

<sup>51</sup>Azriah Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” Di SMA Negeri 10 Sigi, 5 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa salah satu hambatan dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah belum tersedianya mushola di sekolah sebagai sarana ibadah dan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Selain itu, latar belakang keluarga peserta didik yang tidak harmonis dan kurangnya perhatian dari orang tua turut menjadi kendala. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik sulit dinasihati dan memerlukan pendekatan yang lebih sabar dan personal dalam pembinaannya.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Minarni selaku wali kelas

“ Meskipun beliau sendiri yang mengajar PAI, tapi beliau cukup aktif dan dekat dengan peserta didik. Dan kami sebagai wali kelas tentu sangat terbantu, karena beliau juga sering mengajak berdiskusi kalau ada peserta didik yang terlihat kurang baik sikapnya. Jadi kami bekerja sama untuk menangani masalah itu. Misalnya kegiatan zikir bersama setiap Jumat pagi, itu bukan hanya dilakukan oleh guru PAI, tapi juga guru-guru lain ikut mendampingi. Jadi tidak dibiarkan sendiri. Lingkungan sekolah juga cukup kondusif, para guru saling peduli dengan peserta didik, apalagi yang punya masalah sikap.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, diketahui bahwa guru PAI memiliki kedekatan yang baik dengan peserta didik dan aktif dalam menjalin komunikasi dengan guru lain. Hal ini sangat membantu wali kelas dalam menangani peserta didik yang mengalami permasalahan akhlak. Kerja sama yang terjalin mencerminkan adanya sinergi antar guru dalam upaya pembinaan akhlak yang lebih efektif dan menyeluruh.

Ibu Minarni selaku wali kelas juga mengatakan bahwa pembinaan akhlak tidak selalu berjalan mulus pasti ada saja yang menjadi hambatan seperti dalam wawancaranya yaitu:

“sering kami temui itu berkaitan dengan keluarga peserta didik. Ada peserta didik yang dari rumahnya kurang dapat perhatian, mungkin orang tuanya sibuk

---

<sup>52</sup>Minarni, Wali Kelas, “Wawancara” Di SMA Negeri 10 Sigi, 6 Mei 2025.

atau bahkan dalam kondisi rumah tangga yang tidak harmonis. Itu membuat peserta didik kadang jadi lebih emosional, kurang sopan, dan sulit diarahkan.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah kondisi keluarga yang kurang mendukung. Kurangnya perhatian orang tua serta situasi keluarga yang tidak harmonis berdampak pada sikap peserta didik di sekolah, seperti menjadi emosional, kurang sopan, dan sulit diarahkan.

Selain kerja sama antara guru PAI dan wali kelas, peran guru BK juga tidak kalah penting dalam mendukung pembinaan akhlak peserta didik. Guru BK turut serta membantu menangani peserta didik yang mengalami permasalahan sikap maupun latar belakang keluarga yang kurang mendukung. Sebagaimana disampaikan oleh ibu sumartin selaku guru BK yaitu:

“Biasanya kami menangani peserta didik yang memang sudah tampak menyimpang sikapnya, misalnya sering membantah, berkata kasar, atau terlibat dalam masalah pergaulan. Kami coba gali dulu penyebabnya, dan ternyata memang banyak dari mereka yang kurang perhatian di rumah. Kalau sudah begitu, kami koordinasi dengan wali kelas dan guru PAI supaya bisa ditangani bersama. Karena pembinaan akhlak itu tidak bisa sendiri-sendiri, harus saling bantu.”<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru BK, terlihat bahwa pembinaan akhlak peserta didik dilakukan secara kolaboratif antara guru BK, guru PAI, dan wali kelas. Guru BK biasanya menjadi pihak yang menggali latar belakang masalah peserta didik dan memberikan konseling, kemudian bekerja sama dengan guru lainnya agar pendekatan yang dilakukan lebih menyeluruh.

Untuk memperkuat temuan ini, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa peserta didik. Salah satunya adalah Mutiara, peserta didik kelas sebelas yang mengungkapkan pandangannya mengenai pembinaan akhlak di sekolah:

---

<sup>53</sup>Minarni, Wali Kelas, “Wawancara” Di SMA Negeri 10 Sigi, 6 Mei 2025.

<sup>54</sup>Sumartin, Guru Bimbingan Konseling, “Wawancara” Di SMA Negeri 10 Sigi, 7 Mei

“Guru-guru di sini memang peduli, apalagi bu guru agama. Kadang beliau tanya langsung kalau kita terlihat beda. Saya pernah ditegur secara baik-baik karena pernah berkata kasar. Tapi setelah itu malah jadi dekat sama ibu guru. Jadi kami juga jadi lebih malu kalau mau buat kesalahan lagi.”<sup>55</sup>

“ada juga yang susah dinasehati kak. Mungkin karena di rumah mereka jarang dikasih nasihat juga, jadi kadang mereka bawa sikap kasar atau cuek ke sekolah. Tapi kalau ada mushola mungkin bisa lebih sering diajak ibadah bareng, supaya mereka pelan-pelan berubah.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa guru PAI memiliki kepedulian tinggi terhadap peserta didik, terutama dalam memperhatikan perubahan sikap mereka. Pendekatan yang dilakukan dengan cara yang baik dan personal membuat peserta didik merasa dihargai dan lebih segan untuk mengulangi kesalahan. Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang sulit dinasehati, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pembinaan akhlak dari lingkungan keluarga. Peserta didik juga menyadari bahwa keberadaan mushola dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pembinaan akhlak melalui kegiatan ibadah bersama.

---

<sup>55</sup>Mutiara Peserta Didik “Wawancara” Di SMA Negeri 10 Sigi, 8 Mei 2025.

<sup>56</sup>Mayang “Wawancara” Di SMA Negeri 10 Sigi, 8 Mei 2025.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan motivator melalui keteladanan, nasihat, kegiatan keagamaan dan pendekatan personal sehingga peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.
2. Dan Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah adanya kerja sama yang baik antara guru-guru, khususnya guru PAI, wali kelas, guru BK, kegiatan keagamaan rutin (zikir, sholat berjamaah di masjid) dan lingkungan sekolah yang kondusif. dan yang menjadi Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak adalah tidak adanya fasilitas ibadah seperti musholah dalam mendukung kegiatan agama diluar jam pelajaran, keadaan keluarga peserta didik yang tidak harmonis sehingga kurangnya kerja sama guru dan orang tua dan adanya peserta didik yang masih sulit di nasehati.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Implikasi penelitian ini di harapkan sebaiknya guru harus mampu bersikap profesional dalam kondisi apapun termasuk dalam membina akhlak peserta didik melalui keteladanan dan sekolah perlu mendukung kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak. serta orang tua perlu diajak terlibat lebih aktif dalam mendukung pembinaan akhlak peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani 2007.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Anwar, Rosihan *Akidah Akhlak*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2000.
- Ahmad Tafsir, *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ahmad Tanzeh, *"Pengantar Metode Penelitian"*. Yogyakarta: Teras 2009.
- Cikaa, Hairuddin (2020). *Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43-52.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Pendidikan Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Roskadarya, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Mushaf Standar Indonesia*. Cetakan ke-1. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Febrianti Rosiana Putri, & Abdulloh Arif Mukhlas. ("Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam". Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih 'Ulwan. *Jurnal Al-Bayan* 2, no 2, (2023):15-30.
- Fuad, Anis, & Nugroho, Kandung Sapto. *Panduan praktis penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.

- Herdiansyah. H, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Penerbit: Salemba Humanika, 2014.
- Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, Akhlaq dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no.2, (2020):45-60.
- ISMAil dan Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*, Klaten: Lakeisha, 2021.
- Lubis Sarmadhan. "Peningkatan Profesionalisme Guru Pai Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)". *Al-Thariqah*, 2(2017):110-195.
- Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Muslim. "Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak, " *Jurnal Penelitian Media Akademika* 26, no. 2 (2011): 224.
- Muchlas, Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan Peserta didik Jilid 1*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nata, Abudin . *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, 2000.
- Nurlaila, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 14, no 2 (2019):94-101.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Putri Ulia. "Peran Guru Pai Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2 no 2 (2020): 2.
- Qardawi, Syaikh Yusuf Al-. (2022). *Akhlaq islam*. Jakarta timur: Pustaka Al-kautsar.
- Ramadhani Sarah Ayu dan Fitri Sari, "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Peserta didik di Sekolah" *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no 2 (2022): 154-164.
- Ramayulis. *"Metodologi Pendidikan Agama Islam"*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia Jakarta, 2005.
- Ramli M. " Hakikat Peserta didik" . *Jurnal Pendidikan* 5. No. 1 tahun 2015.
- Sumarno. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta didik." *Jurnal Al Lubab* 1, no. 1 (2016): 124.

- Soekanto, Soerjono. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Pustaka Media, 2002.
- Stori Djaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sapuadi dan Nuraini, Upaya Pendidikan Akhlak Di SMA Muhammadiyah Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, *el-Ghiroh*. XVI, no 1 (2019):51-63.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Cet I; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet II; Bandung: Alfabeta, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2013
- Syukur Agus, “Akhlak terpuji dan implementasinya di masyarakat “. *Al-Hikmah* 3, no 2, (2020):54.
- Wiyani Novan Ardy. “*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*”. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2001) halaman 11. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan panduan observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Sigi Kecamatan Dolo Selatan”, Sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 10 Sigi?
2. Mengamati sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Sigi?
3. Mengamati perilaku guru dan Peserta didik terkait pembinaan akhlak dan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 10 Sigi kecamatan dolo selatan
4. Mengamati proses Peran guru pai dalam pembinaan akhlak Peserta didik di SMA negeri 10 Sigi Kecamatan Dolo selatan
5. Mengamati jenis dan pola kegiatan rutin yang dilakukan di SMA Negeri 10 sigi
6. Mengamati jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran pai
7. Mengamati materi yang di ajarkan serta metode penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran
8. Mengamati yang menjadi faktor pendukung dan penghambatan dalam pembinaan akhlak Peserta didik
9. Mengamati perubahan perilaku Peserta didik dalam kehidupan sehari hari.

## PEDOMAN WAWANCARA

### **A. Pedoman Wawancara kepada Guru PAI SMA Negeri 10 Sigi**

1. Bagaimana cara Ibu menilai sikap dan perilaku Peserta didik di luar penilaian akademik?
2. Apakah Ibu pernah memberikan bimbingan langsung kepada Peserta didik yang mengalami masalah seperti perkelahian atau konflik? Bagaimana bentuk bimbingannya?
3. Dalam situasi seperti apa Ibu memberikan motivasi atau arahan secara spiritual kepada Peserta didik?
4. Bagaimana bentuk kerja sama Ibu dengan wali kelas dan guru BK dalam menangani peserta didik yang memiliki masalah akhlak atau kedisiplinan?
5. Menurut Ibu, apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak Peserta didik di sekolah ini?
6. Apa saja hambatan yang Ibu hadapi dalam membina akhlak Peserta didik?
7. Apa dampak dari belum tersedianya mushola di sekolah terhadap efektivitas peran guru PAI?
8. Mengapa latar belakang keluarga menjadi tantangan tersendiri dalam pembinaan akhlak peserta didik?
9. Bagaimana bentuk dukungan dari wali kelas dan guru BK terhadap guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik?

### **B. Pedoman Wawancara Wali kelas SMA Negeri 10 Sigi**

1. Apakah Ibu pernah menangani peserta didik yang memiliki masalah kehadiran atau akhlak? Bagaimana langkah yang diambil?
2. Apakah Ibu pernah memperjuangkan peserta didik untuk naik kelas meskipun nilai mereka tidak lengkap? Apa pertimbangannya?

3. Bagaimana komunikasi Ibu dengan guru PAI dan guru BK dalam menangani peserta didik bermasalah?
4. Apakah Ibu pernah merasa bertanggung jawab secara moral atas perkembangan peserta didik bermasalah di kelas selanjutnya?
5. Apa tantangan yang sering dihadapi wali kelas dalam menangani peserta didik yang bermasalah?
6. Mengapa wali kelas merasa lingkungan sekolah tergolong kondusif untuk pembinaan akhlak?
7. Bagaimana bentuk kerja sama antara guru PAI dan wali kelas dalam membina akhlak peserta didik?
8. Apa makna keterlibatan guru-guru lain dalam kegiatan zikir bersama setiap Jumat?

### **C. Pedoman Wawancara Kepada Guru BK SMA Negeri 10 Sigi**

1. Apa jenis permasalahan yang paling sering ditangani terkait akhlak atau kedisiplinan peserta didik?
2. Bagaimana proses konseling yang dilakukan terhadap peserta didik yang sering terlambat atau jarang masuk?
3. Dari mana Ibu biasanya mendapatkan informasi awal terkait peserta didik yang perlu dibina?
4. Bagaimana bentuk kerja sama antara guru BK, guru PAI, dan wali kelas dalam menangani peserta didik bermasalah?
5. Menurut Ibu, bagaimana pengaruh kondisi keluarga dan tanggung jawab di rumah terhadap kedisiplinan peserta didik?
6. Strategi apa yang Ibu gunakan agar peserta didik tetap dapat dibina meskipun memiliki beban keluarga yang berat?

7. Bagaimana pendekatan guru BK dalam menangani peserta didik yang menunjukkan penyimpangan perilaku mencerminkan prinsip empati dan keprofesionalan?
8. Mengapa koordinasi antara guru BK, wali kelas, dan guru PAI menjadi strategi penting dalam pembinaan akhlak peserta didik?

#### **D. Pedoman Wawancara Kepada Peserta didik**

1. Apakah kamu pernah melihat atau mengalami pemanggilan karena masalah akhlak atau kedisiplinan? Bagaimana prosesnya?
2. Menurutmu, apakah guru PAI hanya mengajar pelajaran agama atau juga membina akhlak? Mengapa?
3. Apakah kamu merasa guru-guru peduli dengan perkembangan sikap dan akhlak kamu di sekolah?
4. Apa kamu tahu alasan kenapa ada temanmu yang sering tidak masuk kelas atau datang terlambat? Ceritakan
5. Apa harapanmu terhadap guru PAI, wali kelas, dan guru BK dalam membantu peserta didik yang memiliki masalah kedisiplinan atau akhlak?
6. Bagaimana respons peserta didik terhadap pendekatan guru PAI dalam menegur perilaku yang kurang baik?
7. Apa makna dari kedekatan emosional antara guru PAI dan peserta didik dalam proses pembinaan akhlak?
8. Mengapa sebagian peserta didik masih sulit dibina meskipun sudah ada upaya dari guru PAI?
9. Apa peran sarana ibadah seperti mushola dalam mendukung proses pembinaan akhlak menurut peserta didik.

## Transkrip Wawancara

### A. Wawancara Kepada Guru Pai SMA Negeri 10 Sigi

No	Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana cara Ibu menilai sikap dan perilaku Peserta didik di luar penilaian akademik?</p> <p>“Ibu menilai sikap dan perilaku Peserta didik melalui observasi langsung dalam keseharian mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, saya berkoordinasi dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua untuk mengetahui perilaku mereka secara lebih menyeluruh. Aspek yang saya perhatikan meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan kepedulian terhadap lingkungan serta teman. Penilaian ini saya lakukan secara terus-menerus dan tidak hanya saat ada pelanggaran, tetapi juga ketika mereka menunjukkan sikap positif”</p>
2.	<p>Apakah Ibu pernah memberikan bimbingan langsung kepada Peserta didik yang mengalami masalah seperti perkelahian atau konflik? Bagaimana bentuk bimbingannya?</p> <p>“Ya, Ibu pernah. Biasanya saya ajak mereka berbicara secara pribadi untuk memahami masalahnya, lalu saya beri nasihat dengan pendekatan agama, seperti pentingnya sabar, saling memaafkan, dan menjaga ukhuwah. Jika perlu, saya bekerja sama dengan guru BK atau wali kelas untuk pendampingan lebih lanjut”</p>
3.	<p>Dalam situasi seperti apa Ibu memberikan motivasi atau arahan secara spiritual kepada Peserta didik?</p> <p>“Ibu biasanya memberikan motivasi atau arahan spiritual ketika Peserta didik sedang menghadapi masalah, terlihat kehilangan semangat belajar,</p>

	<p>atau setelah terjadi pelanggaran sikap. Saya gunakan momen itu untuk mengingatkan mereka tentang pentingnya bersabar, berdoa, dan tetap berusaha karena setiap ujian hidup pasti ada hikmahnya”</p>
4.	<p>Bagaimana bentuk kerja sama Ibu dengan wali kelas dan guru BK dalam menangani peserta didik yang memiliki masalah akhlak atau kedisiplinan?</p> <p>“Dalam menangani peserta didik yang memiliki masalah akhlak atau kedisiplinan, saya selalu menjalin komunikasi yang baik dengan wali kelas dan guru BK. Biasanya, kalau saya melihat ada perilaku yang menyimpang, saya laporkan terlebih dahulu ke wali kelas atau berdiskusi langsung. Kami kemudian mengamati perkembangan peserta didik tersebut bersama-sama. Saya juga sering dilibatkan guru BK saat memberikan pembinaan, terutama dalam hal pendekatan keagamaan. Misalnya, ketika ada peserta didik yang sering melanggar aturan, saya bantu memberikan pendekatan secara spiritual, sementara guru BK menangani dari sisi psikologis. Jadi kami saling melengkapi. Intinya, kami berusaha bekerja sama agar pembinaan yang diberikan tidak hanya menyentuh perilaku luar, tapi juga menyentuh hati dan kesadaran peserta didik”</p>
5	<p>Menurut Ibu, apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak Peserta didik di sekolah ini?</p> <p>“Menurut saya, ada beberapa faktor pendukung yang cukup berpengaruh dalam pembinaan akhlak Peserta didik di sekolah ini. Pertama, adanya kerja sama yang baik antara guru, wali kelas, dan guru BK. Komunikasi yang terbuka memudahkan kami untuk menangani peserta didik secara lebih tepat Kedua, lingkungan sekolah yang cukup religius juga sangat membantu, seperti adanya kegiatan keagamaan rutin—misalnya tadarus</p>

	<p>pagi, salat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam. Hal-hal seperti ini membentuk kebiasaan positif bagi peserta didik”</p>
6	<p>Apa saja hambatan yang Ibu hadapi dalam membina akhlak Peserta didik?</p> <p>“Yang jadi kendalanya di sini adalah fasilitas seperti tidak adanya musholah di sekolah tersebut dan kondisi sosial ekonomi keluarga Peserta didik minimnya kesadaran akhlak dalam diri Peserta didik sendiri juga menjadi tantangan tersendiri, Kurangnya dukungan dari orang tua, baik dalam pengawasan maupun komunikasi dengan pihak sekolah, juga menjadi faktor yang menghambat keberhasilan pembinaan akhlak”</p>
7	<p>Apa dampak dari belum tersedianya mushola di sekolah terhadap efektivitas peran guru PAI?</p> <p>“Belum adanya mushola membatasi ruang gerak guru PAI dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Seharusnya mushola bisa menjadi pusat pembinaan spiritual yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak bagi peserta didik. Ketiadaan fasilitas ini menjadi hambatan nyata, karena mengurangi kesempatan guru untuk mengajak siswa beribadah bersama secara rutin dan terarah, yang sebenarnya dapat membentuk karakter dan kedisiplinan religius siswa secara lebih efektif.”</p>
8	<p>Mengapa latar belakang keluarga menjadi tantangan tersendiri dalam pembinaan akhlak peserta didik?</p> <p>“Karena peserta didik yang berasal dari keluarga tidak harmonis atau kurang perhatian cenderung memiliki sikap yang keras, cuek, dan sulit diarahkan. Mereka membawa pola interaksi dari rumah ke lingkungan sekolah, sehingga pendekatan yang digunakan oleh guru harus lebih sabar, personal, dan penuh empati. Ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak</p>

	tidak bisa dilepaskan dari konteks kehidupan peserta didik di luar sekolah, dan guru dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap latar belakang sosial siswa.
9	<p>Bagaimana bentuk dukungan dari wali kelas dan guru BK terhadap guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik?</p> <p>“Dukungan dari wali kelas dan guru BK terlihat dalam bentuk kerja sama aktif, seperti berdiskusi ketika ada peserta didik yang menunjukkan perubahan sikap atau membutuhkan perhatian khusus. Mereka tidak membiarkan guru PAI bekerja sendiri, tetapi turut terlibat dalam proses pembinaan, termasuk dalam kegiatan spiritual seperti zikir bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di sekolah bukan hanya tanggung jawab guru PAI, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif semua pendidik.”</p>

#### B. Wawancara Kepada Wali Kelas SMA Negeri 10 Sigi

No	Hasil Wawancara
1	<p>Apakah Ibu pernah menangani peserta didik yang memiliki masalah kehadiran atau akhlak? Bagaimana langkah yang diambil?</p> <p>“Tentu saja, pertama saya menasehatinya dan memberikan bimbingan kemudian ada salah satu peserta didik saya yang jarang masuk kelas tetapi dia merupakan salah satu peserta didik yang pintar. Sehingga saat kenaikan kelas ada guru-guru melapor ke saya khususnya guru pai katanya anak murid saya ini tidak bias naik kelas.kemudian saya percaya bahwa dia bisa berubah dikelas selanjutnya, sehingga saya mengambil konsekuensi menjadi jaminan jika dia tidak berubah di kelas selanjutnya”</p>
2.	<p>Apakah Ibu pernah memperjuangkan peserta didik untuk naik kelas meskipun nilai mereka tidak lengkap? Apa pertimbangannya?</p>

	<p>“Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya saya siap menjadi jaminanya jika anak murid saya tersebut tidak berubah dikelas selanjutnya”</p>
3.	<p>Bagaimana komunikasi Ibu dengan guru PAI dan guru BK dalam menangani peserta didik bermasalah?</p> <p>“Komunikasi saya dengan guru PAI dan guru BK berjalan cukup baik dan terbuka. Biasanya, jika ada peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang baik atau mengalami masalah, saya segera berkoordinasi dengan guru PAI untuk melihat apakah ada pendekatan keagamaan yang bisa diberikan. Kemudian saya juga berdiskusi dengan guru BK untuk melihat dari sisi emosional dan psikologisnya. Kami bertukar informasi tentang latar belakang peserta didik, kebiasaan, dan sikapnya sehari-hari, lalu menentukan langkah pembinaan yang paling tepat. Kadang kami juga mengadakan pertemuan kecil atau case conference agar penanganannya lebih terarah</p>
4.	<p>Apakah Ibu pernah merasa bertanggung jawab secara moral atas perkembangan peserta didik bermasalah di kelas selanjutnya?</p> <p>“Iya, tentu saja saya merasa memiliki tanggung jawab secara moral terhadap perkembangan peserta didik, terutama yang pernah bermasalah. Meskipun mereka sudah naik kelas atau tidak lagi dalam bimbingan saya secara langsung, saya tetap mengikuti perkembangan mereka, minimal lewat komunikasi dengan wali kelas baru atau guru lain. Bagi saya, peran wali kelas tidak berhenti hanya karena tahun ajaran berganti. Ada keterikatan emosional, apalagi jika saya pernah mendampingi peserta didik itu dalam masa-masa sulit. Saya merasa terpanggil untuk terus mendoakan, memberi perhatian, bahkan sekadar menyapa atau memberi</p>

	<p>motivasi ketika bertemu. Itu bentuk tanggung jawab moral saya sebagai pendidik”</p>
5	<p>Apa tantangan yang sering dihadapi wali kelas dalam menangani peserta didik yang bermasalah?</p> <p>“Tantangan utamanya di sini belakang keluarga peserta didik. Beberapa berasal dari keluarga yang kurang harmonis atau tidak mendapat perhatian dari orang tua. akhirnya ini berdampak pada perilaku peserta didik di sekolah, seperti menjadi emosional, kurang sopan, dan sulit diarahkan. Tantangan ini menuntut wali kelas dan guru lainnya untuk lebih sabar dan peka terhadap kondisi psikologis siswa.”</p>
6.	<p>Mengapa wali kelas merasa lingkungan sekolah tergolong kondusif untuk pembinaan akhlak?</p> <p>“Karena di sekolah, para guru memiliki kepedulian tinggi terhadap peserta didik. Ada semangat kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam mendampingi peserta didik, terutama yang memiliki masalah perilaku. Lingkungan seperti ini mendukung tumbuhnya hubungan yang sehat antara guru dan siswa, yang sangat penting dalam proses pembinaan akhlak.”</p>
7.	<p>Bagaimana bentuk kerja sama antara guru PAI dan wali kelas dalam membina akhlak peserta didik?</p> <p>“Kerja sama dilakukan melalui komunikasi aktif dan saling berdiskusi, terutama ketika ada peserta didik yang menunjukkan perubahan sikap. Guru PAI tidak bekerja sendiri, tetapi melibatkan wali kelas sebagai mitra dalam membina peserta didik, baik secara akademik maupun moral. Pendekatan ini menunjukkan adanya koordinasi lintas peran yang penting untuk keberhasilan pembinaan akhlak secara menyeluruh.”</p>

8	<p>Apa makna keterlibatan guru-guru lain dalam kegiatan zikir bersama setiap Jumat?</p> <p>“Keterlibatan guru-guru lain menunjukkan bahwa pembinaan akhlak bukan tanggung jawab guru PAI semata, melainkan tanggung jawab bersama seluruh tenaga pendidik. Hal ini menciptakan suasana religius yang kolektif dan memperkuat nilai-nilai spiritual di lingkungan sekolah. Keteladanan para guru juga memberi pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.”</p>
---	---

### C. Wawancara Kepada Guru BK SMA Negeri 10 Sigi

No	Hasil Wawancara
1	<p>Apa jenis permasalahan yang paling sering ditangani terkait akhlak atau kedisiplinan peserta didik?</p> <p>“yang sering terjadi disini berkaitan dengan kedisiplinan, seperti keterlambatan masuk kelas, melanggar tata tertib, tidak mengenakan seragam sesuai aturan, hingga bolos pelajaran. Selain itu, saya juga sering menghadapi masalah akhlak seperti berkata kasar, kurang sopan terhadap guru atau teman, serta terlibat dalam konflik antar peserta didik. Biasanya masalah ini muncul karena beberapa faktor, seperti pengaruh lingkungan luar, kurangnya perhatian di rumah, atau ketidaktahuan peserta didik tentang cara bersikap yang benar. Tugas saya adalah membantu mereka memahami dampak dari perilaku tersebut dan membimbing mereka untuk berubah lewat konseling individu, diskusi kelompok, atau bekerja sama dengan guru PAI dan wali kelas agar pendekatan yang dilakukan lebih menyeluruh”</p>
2.	<p>Bagaimana proses konseling yang dilakukan terhadap peserta didik yang sering terlambat atau jarang masuk?</p>

	<p>“Biasanya, ketika ada peserta didik yang sering terlambat atau jarang masuk, saya mulai dengan pendekatan secara personal. Saya panggil peserta didik tersebut untuk melakukan konseling individual. Dalam sesi itu, saya tidak langsung menegur, tapi lebih banyak mendengarkan terlebih dahulu apa alasan mereka terlambat atau sering tidak masuk. Karena bisa jadi ada faktor di luar sekolah yang memengaruhi, seperti masalah keluarga, transportasi, atau bahkan masalah psikologis. Setelah itu, saya bantu peserta didik untuk menyadari dampak dari kebiasaan tersebut terhadap masa depan dan kedisiplinan mereka. Saya juga membuat kesepakatan bersama, misalnya target datang tepat waktu selama beberapa hari ke depan, dan saya pantau secara bertahap. Jika masalah terus berulang, saya akan melibatkan wali kelas dan orang tua agar penanganannya lebih maksimal. Konseling tidak hanya satu kali, tapi saya usahakan berkelanjutan agar peserta didik merasa didampingi dan termotivasi untuk berubah”</p>
3.	<p>Dari mana Ibu biasanya mendapatkan informasi awal terkait peserta didik yang perlu dibina?</p> <p>“Informasi awal biasanya saya dapat dari beberapa sumber. Yang paling sering itu dari wali kelas atau guru mata pelajaran, termasuk guru PAI, yang melihat langsung perilaku peserta didik di kelas atau saat kegiatan sekolah. Selain itu, ada juga laporan dari teman sekelas, petugas piket, atau bahkan peserta didik itu sendiri yang datang untuk curhat atau meminta bantuan. Saya juga memantau absensi dan laporan pelanggaran dari tata tertib sekolah. Dari situ saya bisa mengidentifikasi peserta didik yang perlu pembinaan lebih lanjut. Setelah informasi saya terima, saya biasanya</p>

	<p>melakukan pendekatan secara bertahap, mulai dari observasi, pemanggilan, hingga konseling jika memang dibutuhkan.</p>
4.	<p>Bagaimana bentuk kerja sama antara guru BK, guru PAI, dan wali kelas dalam menangani peserta didik bermasalah?</p> <p>Kerja sama antara saya sebagai guru BK, guru PAI, dan wali kelas sangat penting dan kami jalankan secara terpadu. Biasanya, jika ada peserta didik yang menunjukkan perilaku bermasalah, wali kelas atau guru PAI akan memberi laporan awal. Kami kemudian berdiskusi bersama untuk memahami latar belakang masalahnya dari berbagai sisi—baik spiritual, akademik, maupun emosional.</p>
5	<p>Menurut Ibu, bagaimana pengaruh kondisi keluarga dan tanggung jawab di rumah terhadap kedisiplinan peserta didik?</p> <p>“Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Dari pengalaman saya, peserta didik yang berasal dari keluarga yang harmonis, penuh perhatian, dan menerapkan disiplin di rumah biasanya lebih mudah diatur di sekolah. Mereka sudah terbiasa dengan aturan dan tanggung jawab sejak di rumah. Sebaliknya, peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang perhatian, sering terjadi konflik, atau bahkan tidak ada figur orang tua yang mendampingi, cenderung lebih sulit untuk disiplin. Beberapa peserta didik juga terbebani dengan tanggung jawab rumah yang besar, seperti harus menjaga adik atau membantu pekerjaan orang tua sejak pagi, sehingga mereka sering datang terlambat atau tidak fokus di sekolah”</p>
6	<p>Strategi apa yang Ibu gunakan agar peserta didik tetap dapat dibina meskipun memiliki beban keluarga yang berat?</p>

	<p>“Saya menggunakan pendekatan empatik dan personal. Awalnya saya bangun kedekatan agar peserta didik merasa nyaman dan mau terbuka. Saya tidak langsung menuntut, tapi mendengarkan dulu dan menyesuaikan pembinaan dengan kondisi mereka. Jika ada kendala seperti waktu, saya ajak guru lain untuk lebih fleksibel. Saya juga sering memberi motivasi, melibatkan guru PAI untuk penguatan spiritual, dan wali kelas untuk pengawasan. Tujuannya agar peserta didik tetap merasa dihargai dan punya harapan.”</p>
7	<p>Bagaimana pendekatan guru BK dalam menangani peserta didik yang menunjukkan penyimpangan perilaku mencerminkan prinsip empati dan keprofesionalan?</p> <p>“Guru BK tidak serta-merta memberikan sanksi atau teguran keras, melainkan terlebih dahulu menggali penyebab di balik perilaku menyimpang peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan sikap empati dan profesional, karena tidak menilai hanya dari tampak luarnya saja. Dengan mencari akar masalah—seperti kurangnya perhatian dari keluarga—guru BK bisa memberikan pembinaan yang lebih tepat sasaran. Ini menunjukkan bahwa penanganan masalah akhlak dilakukan dengan pendekatan manusiawi, bukan reaktif.”</p>
8	<p>Mengapa koordinasi antara guru BK, wali kelas, dan guru PAI menjadi strategi penting dalam pembinaan akhlak peserta didik?</p> <p>“Karena setiap guru memiliki akses dan pendekatan yang berbeda terhadap peserta didik. Guru BK mungkin lebih memahami aspek psikologis dan sosial, wali kelas lebih mengetahui keseharian dan kedisiplinan di kelas, sementara guru PAI membina dari sisi nilai dan spiritualitas. Ketika ketiganya berkoordinasi, pembinaan bisa dilakukan</p>

	secara menyeluruh dan terpadu. Ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang holistik, di mana kolaborasi antarguru menjadi kunci keberhasilan perubahan perilaku siswa.”
--	--

#### D. Wawancara Kepada Peserta didik SMA Negeri 10 Sigi

No	Hasil Wawancara
1	<p>Apakah kamu pernah melihat atau mengalami pemanggilan karena masalah akhlak atau kedisiplinan? Bagaimana prosesnya?</p> <p>“Iya, saya pernah melihat beberapa teman saya yang jarang masuk kelas dipanggil oleh wali kelas. Katanya, pemanggilan itu dilakukan setelah ada aduan dari guru PAI karena mereka sering terlambat dan jarang mengikuti pelajaran. Setelah dipanggil, wali kelas mengarahkan mereka untuk menemui guru yang bersangkutan agar masalahnya bisa dibicarakan langsung”</p>
2.	<p>Menurutmu, apakah guru PAI hanya mengajar pelajaran agama atau juga membina akhlak? Mengapa?</p> <p>“Menurut saya, guru PAI bukan cuma mengajar pelajaran agama, tapi juga membina akhlak kami sehari-hari. Soalnya, yang diajarkan itu bukan hanya teori tentang ibadah atau materi ujian, tapi juga bagaimana kami bersikap, berbicara, dan bergaul dengan orang lain. Saya sering melihat guru PAI menasihati teman-teman yang suka berkata kasar, atau menegur dengan halus kalau ada yang bersikap tidak sopan. Bahkan kadang, di luar pelajaran pun guru PAI tetap mengingatkan kami untuk salat tepat waktu, jujur, dan hormat kepada orang tua serta guru. Jadi menurut saya, peran guru PAI itu sangat besar dalam membentuk akhlak kami, bukan sekadar mengajar materi agama di kelas”</p>

3.	<p>Apakah kamu merasa guru-guru peduli dengan perkembangan sikap dan akhlak kamu di sekolah?</p> <p>Iye kak peduli sekali. Kadang kalau ada yang mulai berubah sikap atau sering melanggar aturan, guru langsung menegur dengan cara yang baik, bahkan diajak ngobrol secara pribadi. Saya pribadi pernah dinasihati guru karena sempat sering menunda tugas, dan saya merasa itu bentuk kepedulian, bukan marah-marah. Jadi saya merasa cukup diperhatikan, bukan cuma sebagai murid, tapi juga sebagai pribadi yang sedang dibimbing.</p>
4.	<p>Apa kamu tahu alasan kenapa ada temanmu yang sering tidak masuk kelas atau datang terlambat? Ceritakan.</p> <p>“iye saya tau Dia itu tetanggaku, dan memang dia jarang masuk kelas. Biasanya karena disuruh mamanya membantu di sawah. Dia juga sering terlambat ke sekolah karena harus membersihkan rumah terlebih dahulu, lalu memasak nasi sebelum berangkat. Apalagi kalau sedang musim panen padi, biasanya dia yang memasak dan membawakan makanan ke sawah. Menurut saya, itu alasan kenapa dia sering tidak masuk kelas”</p>
5	<p>Apa harapanmu terhadap guru PAI, wali kelas, dan guru BK dalam membantu peserta didik yang memiliki masalah kedisiplinan atau akhlak?</p> <p>"Saya berharap guru PAI, wali kelas, dan guru BK dapat membina dengan sabar dan tidak langsung menghukum. Sebab, terkadang peserta didik yang melanggar aturan bukan karena ingin nakal, tetapi karena memiliki masalah pribadi di rumah. Akan lebih baik jika pembinaan dilakukan secara pribadi, agar peserta didik tidak merasa dipermalukan di depan teman-teman. Saya juga berharap guru tetap adil, terbuka, dan terus</p>

	memberikan motivasi, agar kami merasa dihargai meskipun masih dalam proses memperbaiki diri."
6.	<p>Bagaimana respons peserta didik terhadap pendekatan guru PAI dalam menegur perilaku yang kurang baik?</p> <p>“Guru-guru di sini memang peduli, apalagi bu guru agama. Kadang beliau tanya langsung kalau kita terlihat beda. Saya pernah ditegur secara baik-baik karena pernah berkata kasar. Tapi setelah itu malah jadi dekat sama ibu guru. Jadi kami juga jadi lebih malu kalau mau buat kesalahan lagi. Soalnya kalau ditegur dengan cara baik, kita malah ngerasa dihargai dan jadi mikir sendiri. Beda rasanya kalau dimarahin.”</p>
7	<p>Menurutmu, apa yang kamu rasakan kalau dekat secara emosional dengan guru PAI?</p> <p>“Kalau sudah dekat sama guru, apalagi bu guru agama, rasanya kita lebih dihargai dan diperhatikan, jadi lebih enak kalau mau cerita atau dinasihati. Kita juga jadi segan buat melakukan kesalahan lagi, soalnya sudah percaya sama beliau.”</p>
8	<p>Kenapa ada teman-teman kamu yang masih susah di bina walaupun sudah sering dinasihati?</p> <p>“Kadang karena dari rumah mereka tidak biasa dinasihati, kak. Mungkin orang tuanya sibuk atau kurang peduli, jadi mereka bawa sikap cuek atau kasar ke sekolah. Jadi susah juga kalau cuma guru di sekolah yang usaha.”</p>
9	<p>Menurut kamu, penting tidak ada mushola di sekolah?</p> <p>“Penting banget kak. Kalau ada mushola, kita bisa diajak ibadah bersama, kaya zikir atau sholat. Itu bikin kita lebih tenang, dan ngerasa kebersamaan juga lebih kuat. Bisa bantu membentuk akhlak pelan-pelan.”</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [uindatokarama.ac.id](mailto:uindatokarama.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Ainun	NIM	: 211010018
TTL	: Rogo, 11 Juni 2004	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	Semester	: 6
Alamat	: Desa Rogo	HP	: 085757628680
Judul			

✓ Judul I *15/05/2024*

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Sigi**

Judul II

**Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Sigi**

Judul III

**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Visual pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Sigi**

Palu, 15 Mei 2024  
 Mahasiswa,

*Ainun*

Ainun  
 NIM. 211010018

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : *DR. H. Bahdar, M. Pd. I.*  
 Pembimbing II : *Mohammad Sarib. Abd. Razak, S. Ag. M. Pd.*

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,

*[Signature]*  
 Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19751021 200604 2 001

*[Signature]*  
 Jumri H. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag.  
 NIP. 19720505 200112 1 009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 918 TAHUN 2024

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;  
b. bahwa saudara yangp tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;  
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :  
1. Dr. Bahdar, M.H.I  
2. Muhammadiyah Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,M.Pd.I  
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :  
Nama : Ainun  
NIM : 211010018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI (SMAN) 10 SIGI.
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 16 Mei 2024  
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197312312005011070

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 28 TAHUN 2025

TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
2. Pembimbing I : Dr. Bahdar, M.H.I.
3. Pembimbing II : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Ainun
- NIM : 211010018
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Judul Proposal : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 SIGI KECAMATAN DOLO SELATAN
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 10 Januari 2025  
Dekan



Dr. Saefudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Ainun  
NIM : 211010018  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 SIGI KECAMATAN DOLO SELATAN  
Tgl / Waktu Seminar : Selasa, 14 Januari 2025/09:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Sinta R. Daimasundu	211010032	7 (PAI)		
2.	Hera Agustina	211010006	7 (PAI)		
3.	RUNA	211010093	7 (PAI)		
4.	Anny Anrita	215120117	7 (ESY)		
5.	Herdiani	211230010	7 (TIPA)		
6.	Pirca S. Rebo	211010013	7 (PAI)		
7.	Ancu Zulkifli	211010005	7 (PAI)		
8.	mon. Iham	211010082	7 (PAI)		
9.	Aldi	211010062	7 (PAI)		
10.	Yandi Nurca	211010025	7 (PAI)		
11.	Moh. MujiZAT	212110048	7 (IAT)		

Sigi, Januari 2025

Pembimbing I,

Dr. Bahdar, M.H.I.  
NIP.19651203 199303 1 003

Pembimbing II,

Muhammad Sarib Abdul  
Rasak, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 196904021996031001

Penguji,

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19700101 200501 1 009

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**BERITA ACARA  
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, 14 Januari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Ainun  
 NIM : 211010018  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
 PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 SIGI  
 KECAMATAN DOLO SELATAN  
 Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.  
 II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.  
 Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	95	

Sigi, 14 Januari 2025

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Bahdar, M.H.I.  
 NIP. 19651203 199303 1 003

**Catatan**

Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, 14 Januari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Ainun  
NIM : 211010018  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 SIGI KECAMATAN DOLO SELATAN.  
Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.  
II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.  
Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	f	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	97	

Sigi, 14 Januari 2025

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,  
M.Pd.I.  
NIP. 196904021996031001

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id) email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**BERITA ACARA  
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, 14 Januari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Ainun  
 NIM : 211010018  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
 PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 SIGI  
 KECAMATAN DOLO SELATAN  
 Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.  
 II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.  
 Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, Januari 2025

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19700101 200501 1 009

**Catatan**

Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA : AINUN  
NIM : 211010018  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 11 Januari 2024	Yusdin Ibrahim	Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Metode Malam Bina Iman dan Takwa (Mabim) di SD H. Iman gemilang lola brawatu.	1. Dr. Sa'bir Muhammad Amin, M.Pd.i 2. Sjakir Labud., S.Ag, M.Pd	
2	Kamis 11 Januari 2024	Miftahul hasanah	Urgensi Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Al-Khalifaat Gorontalo.	1. Drs. Rusli Takunna, M.Pd.i 2. Zaitun, Spd.i., M.Pd.i	
3	Senin 15 Januari 2024	Al'audina	Implementasi Teknik Kumpulan Lapangan (Files Trip) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Di SPIT Inggil gemilang sigi	1. Dr. Arifudin M. Arif, S.Ag, M.Ag. 2. Dr. H. Subarolis, S.Ag., M. Ag.	
4	Senin 15 Januari 2024	Fuad Auliyah	Implementasi Manajemen Full day school di sma negeri 1 bombalawatu kab pasawatu	1. Dr. H. Azma, MPd 2. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M. Ag	
5	Senin 15 Januari 2024	Puzulilia Tri Yani	Tinjauan Pendidikan Islam tentang program bak sarah dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi di kompiek Puduawan Tengah Kabupaten Bone Bolong Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Patu Selatan	1. Dr. Rusli Takunna, M.Pd.i 2. Sjakir Labud, S.Ag., M.Pd.	
6	Senin 15 Januari 2024	Karmila	Hubungan minat baca dan motivasi belajar terhadap Prefensi Baca mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 10 Boneboan	1. Dr. Rusli, M. Pd. 2. Rustam, Spd., M. Pd.	
7	Selasa 16 Januari 2024	NUR TARTILA	pelaksanaan ritual adat guru dan nilai-nilai Pendidikan pada masyarakat desa olaya kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Matang (Studi tinjauan Pendidikan Islam)	1. Dr. Rusli Takunna, M.Pd.i 2. Zaitun, Spd.i., M.Pd.i	
8	Selasa 16 Januari 2024	NUR intan Auliwita	Identifikasi Sarana dan Prasarana Sejarah Sebagai upaya peningkatan kebutuhan belajar Peserta didik di Ma alkhalaqat Bironnari	1. Dr. Sa'bir Muhammad Amin, M. Pd. i 2. Riska elitra, M. Pd.	
9	Paku 17 Januari 2024	Abdul Khaik	Implementasi pembelajaran menggunakan Kitab warasah al - quran karim hawid sebagai a Luffri dalam membangun Sistem Ya bisa mengorganisir teks khudlati berhadapan dengan tantangan saat ini Alkhalaqat Palu.	1. Dr. Ubaidy Harun, S. Ag., M. Si 2. Jafar Sidik, S. Pd. i., M. Pd	
10	Paku 17 Januari 2024	Ahmad Miftahnu Gadhri	Efektivitas Pembelajaran Fiqih almuftak lil umam dalam meningkatkan kemampuan membaca Fiqih Fuwaj samtri Pondok pesantren aqaulin luo	1. Muhammad Nur asrawi, S. Ag, M. Pd. i 2. Jafar Saik, Spd. i., M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

**JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : AINUN  
 NIM : 211010018  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 10 SIGI

Pembimbing I : DR. H. BAHDAR, M.Pd.  
 Pembimbing II : MOHAMMAD SARIB, ABD. RAZAK, S.Ag., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin, 15 Agustus 2024	I	Perbaiki Judul Perbaikan Penulisan KTI. Perbaikan Penelitian terdahulu.	
2.	Rabu 29 Agustus 2024	1,2,3	Perbaikan penulisan KTI. Perbaikan daftar isi Perbaikan latar belakang	
3.	Senin 26 Agustus 2024		1. Kutiikan larscuna s keluin baru baru 7 ketukan 2. Terjencnngya sk/7 ket 3. Perbaiki daftar isi	
4.	Rabu 28 Agustus 2024	I II	1. Ruban latar belakang Kajian Pustaka & Teori TEORI DIRI bah	
5.	Senin 9 Meih 2025	III	Perbaikan Penulisan KTI Perbaikan Latar belakang	
6.	SELASA 27 MEI 2025	I	Perbaikan Kata Perantar Perbaikan Pendahuluan	
7.	11 Juni 2025/Rabu	I IV	Perbaikan abstrak Perbaikan daftar isi Perbaikan KTI BAB IX	

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

**LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING**

Yth : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Bahdar, M.H.1  
 NIP : 196512031993031003  
 Pangkat/ Golongan :  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Muh. Sarib Abdul RASAK S. Ag., M. Pd. 1  
 NIP : 196904021996031001  
 Pangkat/ Golongan :  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : AINUN  
 NIM : 211010018  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 10 SIGI

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, .....

Pembimbing I :   
Dr. Bahdar, M.H.1  
 NIP. 196512031993031003

Pembimbing II :   
Muh. Sarib  
 NIP. 196904021996031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokaramapalu.ac.id](http://www.uindatokaramapalu.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 600 /Un. 24/F.I/PP.00.9/C3/2025  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Sigi, 3 Maret 2025

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Sigi

di  
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Ainun  
NIM : 211010018  
Tempat Tanggal Lahir : Rogo, 11 Juni 2004  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Rogo  
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 10  
SIGI KECAMATAN DOLO SELATAN  
No. HP : 085757628680

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Bahdar, M.H.I  
2. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,



Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197312312005011070



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH  
 CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH  
 WILAYAH 1 KOTA PALU DAN KABUPATEN SIGI  
**SMA NEGERI 10 SIGI**



Alamat: Jl. Poros Palu-Bangga, Desa Rogo, Km 30 Kode Pos: 94361  
 Email: smanegeri\_10sigi@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: KP.7/421.4/094/PEND/SMAN.10/SG/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HARTINI, S.Pd., M.Pd**  
 Nip : 19870405 201001 2 007  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Alamat : Jl. Palu Bangga Desa Rogo, Kec. Dolo Selatan, Kab. Sigi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AINUN**  
 Tempat Tanggal Lahir : **ROGO 11 JUNI 2004**  
 NIM : 211010018  
 Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 Semester : **VII (DELAPAN)**

Sesuai surat Izin Penelitian dari Direktur UIN Tanggal 20 April 2025 Nomor 600/Un.24 /F.I/ PP.00.9/20/2025 .

Bahwa benar Mahasiswa tersebut diatas Telah melaksanakan Penelitian dari Tanggal 23 April S/d 10 Mei 2025 Di SMA NEGERI 10 SIGI dalam Rangka Pengumpulan Data dan menyelesaikan Skripsi Dengan judul “ **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 10 SIGI KECAMATAN DOLO SELATAN .**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagai mestinya

Rogo, 10 Mei 2025  
 Kepala Sekolah



Gambaran SMA Negeri 10 Sigi Kecamatan Dolo Selatan



Gambar Tampak Depan SMA Negeri 10 Sigi



Tata Tertib Peserta didik



Gambar tampak belakang SMA Negeri 10 Sigi



Laboratorium Fisika



Gambar Laboratorium Komputer



Gambar Ruang Kelas



Gambar Kantor Guru Bk SMA Negeri 10 Sigi



Observasi Awal SMA Negeri 10 Sigi  
Bersama Guru PAI



Observasi Awal Peserta didik



Gambar Proses Pembelajaran Guru Pai



Gambar Pertemuan Guru Dengan Orang Tua Peserta didik



Wawancara Guru Pai



Wawancara Guru BK



Wawancara Peserta didik



Gambar peserta didik zikir



Gambar Peserta didik Sholat Berjamaah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Penulis

Nama	: Ainun
Tempat Tanggal Lahir	: Rogo, 11 Juni 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk	: 211010018
Alamat	: Rogo, Kecamatan Dolo Selatan

### B. Riwayat Pendidikan

1. Tamat Pendidikan Dasar Di Sdn Inpres 1 Baluase
2. Tamat Mts Al-Khairaat Baluase
3. Tamat Ma Alkhairaat Pusat Palu
4. Sekarang Dalam Tahap Penyelesaian Studi S1 Di Universitas Islam Negeri ( UIN) Datokarama Palu

### C. Identitas Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama	: Fuad Hudin
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Rogo

#### 2. Ibu

Nama	: Pitriani
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Urt
Alamat	: Rogo

